

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA DENGAN METODE ANGELS
(Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

ALIA LELY DWI FITRIYANI
NIM. 18.52.31.282

**PROGRAM STUDY PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA DENGAN METODE ANGELS
(Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Alia Lely Dwi Fitriyani
NIM. 18.52.31.282

Surakarta, 23 September 2022

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I
NIP. 19870828 201403 1 002

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ALIA LELY DWFITRIYANI
NIM : 18.52.31.282
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN METODE ANGELS (Studi pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2016–2020)”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 23 September 2022



Alia Lely Dwi Fitriyani

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ALIA LELY DWI FITRIYANI
NIM : 18.52.31.282
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN METODE ANGELS (Studi pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2016–2020)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya Benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 23 September 2022



Alia Lely Dwi Fitriyani

Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Alia Lely Dwi Fitriyani

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas
Said Surakarta Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Alia Lely Dwi Fitriyani NIM: 18.52.31.282 yang berjudul:

“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN METODE ANGELS (Studi pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2016–2020)”

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 23 September 2022
Dosen Pembimbing Skripsi



Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I
NIP. 19870828 201403 1 002

PENGESAHAN

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA DENGAN METODE ANGELS
(Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020)**

Oleh:

ALIA LELY DWI FITRIYANI
NIM. 18.52.31.282

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Selasa tanggal 03 Oktober 2022 M / 07 Rabiul Awal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I
NIP 19791111 200604 1 003



Penguji II
Dr. Waluyo, Lc, MA
NIP 19790910 201101 1 005



Penguji III
Meilana Widyaningsih, S.E.Sy., M.E
NIP 19920518 202012 2 013



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP 19720304 200112 1 004

*

MOTTO

**HIDUPLAH SESUAI RENCANAMU JANGAN BIARKAN RENCANA
ORANG LAIN MENGATUR HIDUPMU**

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa
Karya yang sederhana ini kepada orang-orang
yang turut berperan dalam sejarah hidupku:

Bapak dan Ibu tercinta,

Saudara-saudara dan seluruh teman-temanku,

yang selalu memberikan doa, semangat dan kasih

sayangyang tulus dan tiada ternilai besarnya

Terimakasih ...

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN METODE ANGELS (Studi pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2016–2020)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mudofir, S.Ag.,M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, SE, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Terimakasih kepada bapak Abdul Zuhdi dan ibu Khumaidah selaku orang tua atas dukungan, do'a dan cinta kasih tanpa habis. Terimakasih untuk selalu membersamai, mengarahkan dan mendukung setiap cita.
7. Bapak Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd dan Ibu Watik Rahayu, S.Pd yang telah memberikan support, semangat, motivasi dan do'a sehingga pengerjaan skripsi dapat berjalan lancar.
8. Astutik Fadhilah, S.H., Agung Riyanto, S.E., dan Kurnia Alfiyaturrohmaniyah selaku saudara yang memberikan dukungan, do'a dan menemani setiap langkah sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan S1.
9. Seluruh sahabat-sahabatku Rihaya, Nafis, Nisa, Daru, Zainal, Yosa, Mela, Unuy, Meilia, Tiwi, Ratna
10. Teman-teman Syifa'ul Qur'an dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga untuk kedepan diberikan kelancaran segala urusannya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 23 September 2022



Alia Lely Dwi Fitriyani

ABSTRACT

The method of measuring bank performance generally uses conventional or non-Islamic assessments. Islamic banks need measurements that can reveal the social and spiritual side. So we need ANGELS (Amanah management, Non-economic wealth, Give out, Earning, capital and assets, Liquidity to market, and socio economic wealth) to reveal these functions. The purpose of this study was to determine the performance of Islamic Commercial Banks using the ANGELS 2016-2020 method.

The method used is descriptive quantitative, the data source is obtained from the Annual Report of each Bank. The population in this study is Islamic Commercial Banks registered with the OJK. The sample used is purposive sampling with the criteria of Islamic Commercial Banks with the highest average number of assets (5 highest).

The results of this study. The calculation of the Earning Ratio of Islamic Commercial Banks shows that Mandiri Syariah Banks have a bad reputation. The calculation of the asset quality ratio shows that Bank Muamalat and Bank Syariah Mandiri have very good predicates. Calculations on the Capital ratio reveal that all Islamic Commercial Banks have a very good predicate. The calculation of the Liquidity and Sensitivity to Market ratio reveals that Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, and Bank Syariah Mandiri have very good predicate.

Keywords: Financial Performance, ANGELS, Shariah General Bank.

ABSTRAK

Metode pengukuran kinerja bank pada umumnya menggunakan penilaian secara konvensional atau non syariah. Bank syariah membutuhkan pengukuran yang dapat mengungkapkan sisi sosial dan spiritual. Sehingga diperlukan ANGELS (*Amanah management, Non-economic wealth, Give out, Earning, capital and assets, Liquidity to market, dan socio economic wealth*) untuk mengungkapkan fungsi-fungsi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode ANGELS Tahun 2016-2020.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, sumber data diperoleh dari Annual Report tahunan masing-masing Bank. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria Bank Umum Syariah dengan jumlah rata-rata aset tertinggi (5 tertinggi).

Hasil penelitian ini Perhitungan rasio *Earning* Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri berpredikat kurang baik. Perhitungan terhadap rasio *asset quality* menunjukkan bahwa Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri memiliki predikat sangat baik. Perhitungan pada rasio *Capital* mengungkapkan bahwasanya seluruh Bank Umum Syariah berpredikat sangat baik. Perhitungan rasio *Liquidity and Sensitivity to Market* mengungkapkan bahwa Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri berpredikat sangat baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, ANGELS, Bank Umum Syariah.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	3
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	4
NOTA DINAS	5
PENGESAHAN	6
MOTTO	7
PERSEMBAHAN	8
KATA PENGANTAR	9
ABSTRACT	11
ABSTRAK	12
DAFTAR ISI	13
DAFTAR TABEL	16
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	7

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. Teori-Teori Tentang Tema Secara Umum	10
2.1.1. Perbankan Syariah	10
2.1.2. Kinerja Keuangan	11
2.1.3. ANGELS.....	13
2.2. Hasil Penelitian terdahulu yang Relevan.....	21
2.3. Kerangka Berfikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian	28
3.2. Jenis Penelitian	28
3.3. Populasi dan Sampel	29
3.3.1. Populasi.....	29
3.3.2. Sampel	30
3.4. Data dan Sumber Data.....	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data	33
3.6. Variabel Penelitian	33
3.7. Definisi Variabel Operasional	34
3.8. Teknik Analisis Data	40
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	43

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data	47
BAB V PENUTUP.....	76
5.1. Kesimpulan.....	76
5.2. Keterbatasan Penelitian	77
5.3. Saran-saran	77
Daftar Pustaka	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jaringan Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia	3
Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu.....	21
Tabel 3. 1 Populasi penelitian	29
Tabel 3. 2 Aset Bank Umum Syariah periode 2016-2020	31
Tabel 3. 3 Sampel penelitian.....	32
Tabel 4. 1 Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia 2016-2020 (Rp Juta)....	43
Tabel 4. 2 Kinerja keuangan BRI Syariah 2016-2020 (Rp Juta)	44
Tabel 4. 3 Kinerja keuangan BNI Syariah 2016-2020 (Rp Juta)	45
Tabel 4. 4 Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri 2016-2020 (Rp Juta).....	46
Tabel 4. 5 Kinerja keuangan Bank Panin Syariah 2016-2020 (Rp Juta)	47
Tabel 4. 6 Penghargaan yang Diraih oleh Bank Umum Syariah Error! Bookmark not defined.	
Tabel 4. 7 Hasil perhitungan Net Operating Margin.....	54
Tabel 4. 8 Hasil perhitungan nilai Capital pada laporan keuangan (%).....	56
Tabel 4. 9 Hasil perhitungan	59
Tabel 4. 10 Hasil perhitungan	61
Tabel 4. 11 Hasil Kinerja Earning	71
Tabel 4. 12 Hasil Kinerja Capital (Penilaian Permodalan)	72
Tabel 4. 13 Penilaian Kualitas Aktiva.....	73
Tabel 4. 14 Liquidity and Sensitivity to Market	73
Tabel 4. 15 Daftar Urutan Ranking Bank Umum Syariah	75
Tabel 6. 1 Data Keuangan Bank Muamalat Indonesia 2016-2020	82

Tabel 6. 2 Data Keuangan Bank BRI Syariah 2016-2020	83
Tabel 6. 3 Data Keuangan Bank BNI Syariah 2016-2020	84
Tabel 6. 4 Data Keuangan Bank Syariah Mandiri Indonesia 2016-2020	85
Tabel 6. 5 Data Keuangan Bank Panin Syariah 2016-2020.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	81
Lampiran 2 Data Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2016-2022	82
Lampiran 3 Pengecekan Plagiasi	88

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank syariah atau yang di kenal dengan *Islamic Banking* dalam istilah internasionalnya merupakan suatu lembaga yang dalam setiap lalu lintasnya disesuaikan dengan prinsip syariah islam baik dari penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat maupun kegiatan jasa keuangan lainnya. Seiring dengan terjadinya krisis moneter, eksistensi bank syariah mulai diakui oleh masyarakat, dimana saat itu hanya bank syariah yang mampu bertahan (Lailiyah, 2016).

Sebagai lembaga keuangan dengan prinsip khusus yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadist, sektor perbankan diharapkan mampu menjembatani antara pemodal dengan pihak yang membutuhkan modal sehingga uang dapat bergerak efektif (Wilardjo, 2005).

Perkembangan perbankan di Indonesia dikelompokkan dalam 4 periode. Pada awal juli tahun 1997, pada saat itu pemerintah melakukan pengetatan likuiditas sebagai bentuk pengendalian yang diakibatkan oleh gejolak nilai tukar. Akan tetapi pengetatan likuiditas berimbas buruk bagi perbankan dan sektor riil sendiri. Pada awal tahun 1998, sektor perbankan semakin krisis hingga menghancurkan perekonomian negara. Dari hal ini maka lahirlah perbankan syariah yang dalam setiap operasionalnya berlandaskan pada syariat islam (Lailiyah, 2016)

Di Indonesia Bank Syariah mampu membidik pangsa pasar dengan tepat, yaitu pangsa pasar syariah loyalitas dimana para konsumen memiliki keyakinan bahwa bunga yang diberikan oleh bank adalah haram menurut syariah islam.

Sasaran pasar yang tepat mendukung kemajuan bank syariah di Indonesia sehingga bank syariah di Indonesia dapat berkembang dengan pesat. Tidak hanya mengalami perkembangan yang pesat, Bank Syariah juga mengalami kompetisi yang ketat yang disebabkan oleh keterlibatan perbankan dalam pergerakan pasar rasional yang sensitif terhadap bunga (Indriastuti & Ifada, 2015).

Sebagaimana para depositor yang sangat teliti dalam menaksir *return* atau keuntungan yang akan mereka peroleh saat menginvestasikan uangnya di suatu bank. Haroon dan Azmi mengatakan bahwa *deposit pricing* lebih berfungsi untuk memproteksi dan meningkatkan profit bank dibandingkan menambah nasabah baru dan merebut *market share* dari kompetitornya hal ini dikarenakan ketika satu jenis *deposit plan* baru dibuka oleh bank, maka secara otomatis para depositor akan membandingkan keuntungan yang mereka peroleh (Indriastuti & Ifada, 2015).

Berdasarkan data Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Berikut ini merupakan tabel pertumbuhan Bank Umum Syariah:

Tabel 1. 1
Jaringan Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia

Tahun	Bank Umum Syariah				
	Jumlah Bank Umum Syariah	Jumlah KPO/KC	Jumlah KCP/UPS	Jumlah KK	Total
2016	13	473	1207	189	1882
2017	13	471	1176	178	1838
2018	14	478	1199	198	1889
2019	14	480	1243	196	1933
2020	14	488	1351	195	2048
Jun-21	15	501	1350	191	2057
Keterangan					
KPO = Kantor Pusat Operasi					
KCP = Kantor Cabang					
KCP/UPS = Kantor Cabang Pembantu/Unit Pelayanan Syariah					
KK = Kantor Kas					

Sumber: OJK: Statistik Perbankan Syariah 2016-Juni 2021

Sejalan dengan meningkatnya jumlah perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia, baik yang berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS), menjadikan perbankan syariah tidak terlepas dari permasalahan seperti persaingan dalam memberikan berbagai jenis produk dan pelayanan. Sebagai lembaga keuangan khusus bank syariah tidak hanya melayani kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, melainkan bank syariah haruslah dapat memberikan manfaat yang optimal serta kepastian bahwa keseluruhan operasional perbankan syariah telah sesuai dengan prinsip syariah (Lailiyah, 2016).

Stakeholder memiliki harapan yang berbeda terhadap bank syariah dan bank konvensional. Pada bank syariah, pelaksanaan kegiatan usahanya tidak hanya

terfokus pada pencapaian profit yang maksimal melainkan juga mengedepankan kesejahteraan masyarakat sebagai bentuk implementasi fungsi sosialnya. Perbedaan yang paling dasar antara keduanya terletak pada diberlakukannya sistem bunga pada bank konvensional sedangkan pada bank syariah menerapkan sistem bagi hasil sesuai dengan kesepakatan (Indriastuti & Ifada, 2015).

Sebagai salah satu unsur terpenting dalam operasional perbankan, penilaian kinerja pada perusahaan berguna untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat mencapai target. Iwan Triyuwono telah melakukan tinjauan literasi mengenai pengukuran kinerja keuangan pada perbankan syariah menggunakan metode ANGELS (*Amanah management, Non-economic wealth, Give out, Earning, capital and assets, Liquidity to market, dan socio economic wealth*). Konsep ANGELS sendiri menawarkan keunggulan-keunggulan dalam menilai tingkat kesehatan bank syariah yang berlandaskan pada prinsip pertanggung jawabannya (Indriastuti & Ifada, 2015).

Besarnya harapan *stakeholder* mewajibkan pihak perbankan untuk selalu menilai kinerjanya terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangannya agar perusahaan tetap *going concern*. Penilaian kinerja keuangan pada perusahaan perbankan syariah salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan metode ANGELS (Indriastuti & Ifada, 2015). Penggunaan metode ANGELS dalam pengukuran tingkat kesehatan suatu perbankan syariah diharapkan dapat memberikan impact positif dalam pertumbuhan perbankan syariah dari pada penggunaan metode CAMELS, RGEC dan IPI (Oktaviansyah et al., 2018).

Adapun penggunaan metode ANGELS dalam pengukuran tingkat kesehatan suatu perbankan syariah menawarkan beberapa kelebihan seperti mampu mengungkapkan etika syariah, kesejahteraan mental dan spiritual pada manajemen bank syariah, dan nilai tambah (*value-add*) mengenai distribusi kesejahteraan pada *stakeholder* yang lebih luas, serta kesejahteraan materi dan sosial (Lailiyah, 2016).

Timbulnya konflik mengenai tata kelola dan kepercayaan masyarakat, mengharuskan perbankan syariah melakukan pengoptimalan dalam setiap kegiatan usahanya. Dari konflik yang timbul, perbankan syariah perlu melakukan penilaian terhadap kinerja perbankan syariah dengan metode yang tepat guna mengetahui apakah sistem tata kelola perusahaan telah sesuai dengan syariat islam dan peraturan pemerintah setempat (Lailiyah, 2016).

Dari keunggulan-keunggulan yang terdapat pada metode ANGELS, suatu bank syariah dapat menaksir sejauh mana tingkat keamanan dan keprofesionalan perusahaannya dalam setiap proses operasionalnya. Oleh karena itu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank umum syariah dalam penelitian ini yaitu metode ANGELS. Suatu metode yang diharapkan mampu mengungkapkan sejauh mana kinerja perbankan syariah dalam menerapkan prinsip amanah sesuai dengan ajaran syariah islam yang merupakan bentuk pertanggung jawaban kepada tuhan, manusia dan alam.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Metode ANGELS (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2016-2020).”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah bahwa dalam mengukur taraf kesehatannya, suatu bank syariah lebih menitikberatkan pada “proses” dari pada “hasil”. Sebagaimana etika syariah yang berperspektif lebih holistik dan transendental yang mengatakan bahwa perbankan syariah dalam “prosesnya” belum optimal sehingga menyebabkan lemahnya manajemen perusahaan sehingga dibutuhkan pengukuran yang mampu mengungkapkan nilai sosial dan spiritual pada perbankan syariah.

1.3. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan mengenai perbankan syariah, maka dalam skripsi ini penulis membatasi pembahasannya, yaitu:

1. Laporan keuangan Bank Umum Syariah dari tahun 2016-2020.
2. Penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan dengan metode ANGELS yaitu *Amanah management, Non-economic wealth, Give out, Earning, capital and assets, Liquidity to market, dan socio economic wealth.*

1.4. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan pengukuran menggunakan metode *Amanah Management, Non Economic Wealth, Give Out, Earning, capital and assets*, dan *Liquidity and sensitivity to market* dan *Socio-economic Wealth (ANGELS)* Tahun 2016-2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode *Amanah Management, Non Economic Wealth, Give Out, Earning, capital and assets*, dan *Liquidity and sensitivity to market* dan *Socio-economic Wealth (ANGELS)* Tahun 2016-2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan baru mengenai Perbankan Syariah.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Bank Syariah dan sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperbaiki program yang ada dan menjadi bahan masukan untuk Bank Umum Syariah.

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun kedalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika pembahasan penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi uraian tentang teori teori tentang tema secara umum, hasil penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berfikir.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berisi uraian tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini adalah analisa dengan cara mengkomparasikan antara landasan teori dan hasil penelitian (data). Yaitu analisa yang meliputi : Analisa Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Metode ANGEL (*Amanah management, Non-*

economic wealth, Give out, Earning, capital and assets, Liquidity to market, dan socio economic wealth) (Studi pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2016-2020).

BAB V. PENUTUP

Penutup berisi uraian tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Teori-Teori Tentang Tema Secara Umum

2.1.1. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Sebagai salah satu sistem dari perbankan nasional, perbankan syariah membutuhkan berbagai sarana pendukung sehingga perbankan syariah dapat turut menunjang pengembangan perekonomian nasional dengan maksimal. Salah satu sarana pendukung yang menjadi pokok utamanya ialah dengan adanya pengaturan yang memadai dan sesuai dengan karakteristik perbankan syariah (Budisantoso & Nuritomo, 2014).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menyebutkan bahwa Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang aktivitasnya menyediakan jasa pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas kegiatannya serta pelaksanaannya berlandaskan pada prinsip syariat islam (Permatasari & Yulianto, 2018).

Didin (2016) mengatakan bahwa bank syariah adalah suatu lembaga keuangan syariah yang aktivitas kegiatannya tidak memberlakukan bunga. Sistem lalu lintas produk yang dikembangkan berlandaskan pada al-Qur'an dan al-Hadist. Untuk menjaga eksistensinya bank syariah memperhatikan kinerja keuangannya. Laporan keuangan menjadi salah satu indikator yang dijadikan tolak ukur perbankan syariah untuk memprediksi tingkat laba, rugi, dan mengantisipasi kondisi di masa depan.

2.1.2. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu gambaran yang berkaitan tentang pencapaian target suatu organisasi dalam menyatakan tujuan atau visi dan misi strategi planning dari suatu organisasi. Kinerja keuangan adalah keberhasilan pencapaian target oleh perusahaan dalam mengendalikan keuangan sehingga diperoleh hasil yang baik. Sebagai salah satu tolak ukur perusahaan dikatakan sehat, kinerja keuangan menyediakan gambaran real atas pemakaian dana perusahaan. Untuk mengetahui profit yang diperoleh dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak (Sanjaya & Rizky, 2018).

Kinerja keuangan bank syariah merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank syariah dalam setiap arus lalu lintasnya, baik dari bagian keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran maupun sumber daya manusia. Sehat atau tidaknya kondisi keuangan bank syariah juga dapat dilihat berdasarkan kinerja keuangan dari bank syariah tersebut (Djakaria & Kristianingsih, 2021).

Menurut Jumingan (2011) analisis kinerja keuangan adalah prosedur pemeriksaan dengan detail keuangan mengenai survai data, perhitungan, pengukuran, penginterpretasian, serta pemberian masukan teruntuk keuangan industri didalam suatu produk tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah salah satunya adalah dengan melihat pengukuran pada rasio keungan yang kemudian hasilnya diinterpretasikan untuk membuat keputusan diperiode yang akan datang. Sebagai entitas bisnis syariah, perbankan syariah tidak hanya mengedepankan perolehan

high profitability tetapi juga memegang teguh prinsip *rahmatan lil 'alamin* yang merupakan tugas utama diutusny Rasulullah SAW dimuka bumi (Cakhyaneu, 2018).

2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk membantu perhitungan dalam evaluasi laporan keuangan dengan membandingkan pos-pos dalam laporan posisi keuangan. Teknik analisis menggunakan rasio merupakan cara yang efektif dalam mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan (Rhamadana & Triyonowati, 2016).

Adapun rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan yaitu:

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang berkaitan antara kas perusahaan dengan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio leverage finansial

Rasio leverage financial adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan dana pinjaman.

c. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai keuntungan perusahaan dari penggunaan modalnya.

d. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya.

2.1.3. ANGELS (*Amanah management, Non-economic wealth, Give out, Earning, capital and assets, Liquidity to market, dan socio economic wealth*)

1. Pengertian ANGELS

a. *Amanah Management*

Amanah management adalah komponen utama dari ANGELS. Faktor penilaian pertama yang merupakan bentuk nyata dari implementasi etika syariah. Implementasi yang dimaksud menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya berjasa dalam penyediaan produk-produk yang sesuai dengan syariah, seperti mudharabah, murabahah, musyarakah, ijarah, salam, istishna, dan lain-lain. Namun lebih mendasar yaitu penerapan syariah dalam bentuk *shari'ah strategic management system*. *Shari'ah strategic management system* adalah sistem manajemen yang fleksibel dan sistematis berorientasi pada pemenuhan tujuan bank syariah serta menjamin diterapkannya etika syariah (Triyuwono, 2011).

Amanah management memiliki peran yang sangat fundamental dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan metode ANGELS. Kesuksesan suatu bank syariah pada dasarnya berpegang pada *best practice* nya. *Amanah management* dikatakan sebagai “proses”. *Amanah management* disajikan secara transparan, jujur, *service excellent*, dan *ihsan* (kebajikan) dalam segala aspek. *Tabligh*, mengajak serta memberikan teladan kepada pihak lain untuk memmanifestasikan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan keseharian (Irawan, 2021).

Sebagai manifestasi dari *khalifa fil 'ardh* manajemen amanah dituntut untuk berinovasi lebih kritis sebagai perisai dalam persaingan dan perubahan lingkungan. Inovasi yang dimaksud tidak hanya terbatas pada inovasi produk akan tetapi pada

sistem manajemen juga. Inovasi manajemen dapat dilakukan pada manajemen pelayanan, pemasaran, keuangan, dan manajemen sumber daya alam. *Amanah management* adalah satu-satunya faktor dari ANGELS yang berkaitan dengan proses kesejahteraan (Said et al., 2019).

Akuntabilitas merupakan bagian lain yang tidak kalah pentingnya dengan inovasi. Bank syariah diharuskan lebih transparan dalam akuntabilitas dibandingkan dengan bank konvensional baik akuntabilitas kepada tuhan, akuntabilitas kepada *stakeholder* maupun akuntabilitas kepada alam (Lailiyah, 2016). Dalam akuntansi *mainstream* akuntabilitas dinyatakan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Adapun bentuk nyata akuntabilitas kepada tuhan dan alam diwujudkan dengan mempraktikkan hukum-hukum syariah islam dalam setiap operasionalnya (Triyuwono, 2011).

Pentingnya kesadaran terhadap etika dan moral setiap pelaku usaha berimplikasi besar terhadap bisnis yang dijalankannya. Kelalaian dan etika tidak baik yang ditampilkan oleh para pelaku usaha dapat mengancam hubungan sosial dan merugikan perusahaan, konsumen bahkan dirinya sendiri (Indriastuti & Ifada, 2015).

Dalam konteks *corporate social responsibility (CSR)*, setiap pelaku bisnis harus memegang prinsip amanah dimana tidak ada kontradiksi antara ucapan dan perbuatan yang disengaja, kelebihan dan kekurangan harus diakui secara transparan, melakukan inovasi terhadap barang dan jasa agar lebih baik serta menghindari perbuatan *maysir*(Lailiyah, 2016).

b. *Non Economic Wealth* (kekayaan selain ekonomi)

Faktor kedua dari ANGELS adalah *Non Economic Wealth*. Salah satu faktor yang keberadaannya sangat diperhitungkan dalam mengukur tingkat kesehatan suatu bank syariah. Ketiadaan *non economic wealth* mengakibatkan ketidaksempurnaan penilaian tingkat kesehatan bank syariah. Dalam hal ini, *non economic wealth* terdiri dari kesejahteraan akal dan spiritual (Irawan, 2021).

Kekayaan yang diperoleh nasabah dan anggota bank syariah sebagai umat islam adalah kekayaan moral yang bersifat non ekonomi. Pertama, etika sebagai moralitas, berupa nilai dan norma-norma aktual yang dijadikan sebagai landasan kehidupan. Kedua, etika sebagai refleksi kritis dan rasional. Manusia memiliki kebebasan dalam berperilaku akan tetapi harus dapat dipertanggungjawabkan bukan semata mencapai keuntungan sehingga mengabaikan nilai-nilai etika (Indriastuti & Ifada, 2015).

Bisnis yang dilandaskan pada etika berbisnis adalah bisnis yang berpedoman pada ajaran islam, sisi halal dan haram dalam pengoperasionalan maupun penggunaan produk dan jasanya selalu menjadi pertimbangan. Sebagai suri tauladan *rasulullah SAW* telah mencontohkan etika bisnis yang sesuai ajaran islam yaitu bisnis yang dilandaskan pada sifat *shidiq* (jujur), *amanah* (tanggung jawab), *tabligh* (berkomunikasi), *fathanah* (bijaksana atau cerdas), dan *istiqamah* (konsisten) (Said et al., 2019).

c. *Give Out*

Bank syariah diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan dengan berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW yang memberikan hasil dalam bentuk bagi hasil (Indriastuti & Ifada, 2015). Dalam pengoperasionalnya bank syariah memberikan pelayanan yang prima dengan landasan :

- 1) Prinsip keadilan yakni bagi hasil dan margin ditetapkan sesuai kesepakatan antara bank dan nasabah
- 2) Prinsip kesetaraan yakni setiap pihak mendapat hak, kewajiban resiko dan profit yang sama
- 3) Prinsip ketenteraman yakni produk bank syariah sesuai kaidah muamalah islam yang bebas dari riba.

Give out berkaitan erat dengan pendistribusian kesejahteraan yang telah berhasil dilahirkan oleh bank syariah. Etika syariah menekankan bahwa kesejahteraan (kekayaan) tidak hanya berputar pada golongan tertentu saja. Dengan ini bank syariah memiliki organ yang baik dalam mensupport tingkat kesehatan bank syariah. Pada bank konvensional tidak ditemukan *give out* dalam pengukuran tingkat kesehatan dikarenakan bank konvensional hanya mendistribusikan kesejahteraan pada *stakeholders* (Lailiyah, 2016).

Menurut perspektif syariah, kesejahteraan harus didistribusikan kepada pihak yang berhak mendapatkannya. Dibandingkan bank konvensional, bank syariah harus dapat mendistribusikan kesejahteraan dalam jangkauan yang lebih luas. Sehingga bank syariah diharapkan memperoleh *multiplier effects* yang jauh

lebih besar dari pada ketika didistribusikan kepada *stakeholder* saja (Triyuwono, 2011).

d. *Earnings, capital and assets*

1) *Earning* (Penilaian Rentabilitas)

Earning merupakan salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan suatu bank. Ini digunakan untuk melihat seberapa baik bank syariah dapat menghasilkan lebih banyak uang dengan menjalankan bisnis mereka lebih efisien dan menghasilkan lebih banyak uang. Rasio yang digunakan dalam pendekatan ini dikenal sebagai NOM (*Net Operating Margin*), dan menggambarkan pendapatan operasional bersih. Sehingga kapasitas rata-rata aset produktif untuk menghasilkan keuntungan dapat ditentukan (Indriastuti & Ifada, 2015).

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}}$$

Kriteria Penilaian peringkat:

Peringkat	Predikat	Ketentuan
1	Sangat Baik	$\text{NOM} > 3\%$
2	Baik	$2\% < \text{NOM} \leq 3\%$
3	Cukup Baik	$1,5\% < \text{NOM} \leq 2\%$
4	Kurang Baik	$1\% < \text{NOM} \leq 1,5\%$
5	Tidak Baik	$\text{NOM} \leq 1\%$

2) *Capital* (Penilaian Permodalan)

Teknik penilaian yang dikenal sebagai penilaian permodalan (*capital*) digunakan untuk menentukan kecukupan modal minimum bank, kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang, dan kesiapan likuidasi. Rasio KPMM (Kecukupan Modal Minimum), yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan memenuhi persyaratan KPMM sesuai ketentuan perbankan Indonesia, digunakan dalam perhitungan metode valuasi ini (Indriastuti & Ifada, 2015).

$$KPMM = \frac{Mtier1 + Mtier2 + Mtier3 - Pernyataan}{ATMR}$$

Kriteria penilaian peringkat:

Peringkat	Predikat	Ketentuan
1	Sangat Baik	$KPMM \geq 12\%$
2	Baik	$9\% \leq KPMM < 12\%$
3	Cukup Baik	$8\% \leq KPMM < 9\%$
4	Kurang Baik	$6\% < KPMM < 8\%$
5	Tidak Baik	$KPMM \leq 6\%$

3) *Assets Quality* (Penilaian Kualitas Aktiva)

Dengan membandingkan aset yang diklasifikasikan dengan total aset produktif, digunakan metode *Assets Quality* untuk mengetahui tingkat kemungkinan diterimanya dana yang telah diinvestasikan pada bank agar sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pembiayaan atau investasi

metode ini dihitung dengan menggunakan rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) yang mengukur kualitas aktiva produktif bank (Indriastuti & Ifada, 2015).

$$KAP = \left\{ 1 - \frac{APYD (DPK, KLDM)}{\text{Aktiva produktif}} \right\}$$

Kriteria penilaian peringkat:

Peringkat	Predikat	Ketentuan
1	Sangat Baik	$KAP > 0,99\%$
2	Baik	$0,96\% < KAP \leq 0,99\%$
3	Cukup Baik	$0,93\% < KAP \leq 0,96\%$
4	Kurang Baik	$0,90\% < KAP \leq 0,93\%$
5	Tidak Baik	$KAP \leq 0,90\%$

e. *Liquidity and sensitivity to market*

Metode untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memenuhi dan memelihara kecukupan kebutuhan likuiditas serta kecukupan manajemen risiko likuiditas disebut *Liquidity and sensitivity to market*. STM (Short Term Mismatch) adalah rasio yang digunakan dalam pendekatan ini untuk menentukan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek dengan membandingkan aset jangka pendek dengan kewajiban (Indriastuti & Ifada, 2015).

$$STM = \frac{\text{Asta jangka pendek}}{\text{kew. jangka pendek}}$$

Kriteria penilaian peringkat:

Peringkat	Predikat	Ketentuan
1	Sangat Baik	STM > 25%
2	Baik	20% < STM 25%
3	Cukup Baik	15% < STM 20%
4	Kurang Baik	10% < STM 15%
5	Tidak Baik	STM 10%

f. *Socio-economic wealth.*

Lembaga keuangan Islam berada dalam koridor prinsip karena kekayaan sosial ekonomi (*Socio-economic wealth*) yaitu:

- 1) Keadilan, yakni Kewajaran atau pembagian keuntungan berdasarkan penjualan aktual secara proporsional dengan kontribusi dan risiko masing-masing pihak
- 2) Kemitraan, di mana lembaga keuangan, nasabah, investor, dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, bersekutu sebagai mitra bisnis yang bekerja sama untuk menghasilkan uang.
- 3) Transparansi, Lembaga keuangan Islam akan memberikan laporan keuangan yang terbuka dan konsisten kepada nasabah investor sehingga mereka dapat mempelajari keadaan dana mereka.
- 4) Sesuai dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin, bersifat universal, artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan kelas sosial.

2.2. Hasil Penelitian terdahulu yang Relevan

Tabel 2. 1
Penelitian terdahulu

NO	Judul	Nama Peneliti	Metode	Hasil
1	Analisis Sistem Mengukur Kinerja Perbankan Syariah Menggunakan Metode <i>Angels</i> Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Priode Tahun 2018-2020	Feri Irawan (2021)	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Pendekatan Kualitatif dengan objek penelitian Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia dinilai sehat karena sistem kerjanya dinilai menggunakan metode ANGELS dalam semua aspek dan dinilai sehat.
2	Managing With Sharia: Strengthening Sharia Banking Spiritual Literation	Salmah Said, Andi Muhammad Ali Amiruddin, Ahmad Asad, Cecep Rustan, dan A. Syathir Sofyan (2019)	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah epistemologi Islam <i>Bayani, Burhani, dan Irfani</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi penggunaan ANGELS dapat meningkatkan kesadaran emosional dan spiritual berdasarkan pengakuan responden yang mengacu pada nash Al-Qur'an, rasionalitas, dan bisikan hati.
3	<i>ANGELS Rating System for Islamic Banking Industry in Indonesia</i>	Hendrik Tri Oktaviansyah (Indonesia), Ahmad Roziq (Indonesia), Agung Budi Sulistiyo (Indonesia) (2018),	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian tidak hanya berasal dari	Temuan menunjukkan bahwa kesehatan keuangan bank syariah memuaskkan pada tahun 2016.

			dokumentasi (laporan keuangan) melainkan juga melalui wawancara (interview) dengan pihak manajemen perbankan syariah.	
4	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode Ibadah, Muamalah, Amanah, Ihsan (IMAN)	Heppy Okyanta (2017)	Penelitian dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumen dan observasi langsung.	Indikator penilaiannya ibadah, muamalah, amanah, dan ihsan terus diarahkan untuk mendongkrak keuntungan bisnis. PT. dalam ibadah Diyakini bahwa bank syariah X belum mencapai amar makruh nahi munkar. Meski kinerja keuangannya dinilai memuaskan, namun efisiensinya menurun dari tahun sebelumnya.
5	Analisis Sistem Mengukur Kinerja Pebankan Syariah Menggunakan Metode Angels (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia 2013-2015)	Nizamul Lailiyah (2016),	Metode dalam penelitian adalah kualitatif. Objek yang digunakan dalam penelitian hanya Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2015.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Bank Muamalat Indonesia dikatakan sehat, karena setelah diukur menggunakan metode angels segala aspek menunjukkan peringkat sehat.
6	ANGELS: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah	Iwan Triyuwono (2011)	Penelitian bertujuan untuk memformulasikan sistem penilaian	Konsep ANGELS masih dalam taraf pemikiran yang sangat awal. Sehingga belum dapat diharapkan bahwa konsep ini

			tingkat kesehatan bank syariah.	langsung dapat dipraktikkan dalam dunia nyata bisnis perbankan. Beberapa aspek seperti indikator dari masing-masing faktor, masih memerlukan pemikiran konkrit agar konsep ini bisa diimplementasikan.
7	Analisis pengaruh kinerja perbankan syariah dengan metode ANGELS	Maya indriastuti, luluk M. Ifada (2010)	Objek yang digunakan dalam penelitian berupa perusahaan dengan saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Syariah tahun 2011-2013	Menurut temuan penelitian ini, metode ANGELS memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perbankan syariah, sehingga menunjukkan kesehatan bank di perbankan syariah.
8	Performance Assessment Of Islamic Banks In The Leadership Value Of The Prophet Muhammad: A Conceptual Framework	Syafrida Hani, Muhammad Yasir Nasution, Saparuddin Siregar (2020)	Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu grounded theory.	Penilaian kinerja yang digunakan oleh bank syariah masih didominasi oleh aspek keuangan dan belum sesuai dengan nilai-nilai syariah, karena masih dominan pada tujuan keuangan terutama pada profitabilitas dan kesehatan keuangan.
9	Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Metode Angels (Studi Pada Bank Syariah Mandiri)	Robinson Nur, Niswatin, La Ode Rasuli (2018)	Objek penelitian yaitu bank syariah mandiri periode 2012-2017	Kinerja Bank Syariah Mandiri dalam amanah management transparan dalam hal akuntabilitas. Di bidang kekayaan non ekonomi, pegawai dianggap sejahtera secara mental dan spiritual, dan di bidang give away, mereka

	Periode 2012-2017)			secara konsisten mendistribusikan kesejahteraan kepada peserta langsung dan tidak langsung. Aspek kekayaan sosial ekonomi BSM secara konsisten mendistribusikan zakat, infaq, dan sedekah, serta likuiditas dan sensitivitas pasarnya dinilai baik. Rata-rata, pendapatan, modal, dan aset bank syariah independen dinilai buruk.
10	Islamic Banking Performance Measurement: A Conceptual Review Of Two Decades	Elyanti Rosmanidar, Abu Azam Al Hadi, Muhamad Ahsan (2021)	Metode dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif-kuantitatif.	Pengukuran kinerja bank syariah harus didasarkan pada tiga aspek yaitu keuangan, sosial, dan kontribusinya terhadap stabilitas sistem keuangan. Dalam enam tahun terakhir, peneliti cenderung fokus pada GCG dan maqashid al Syariah, artinya ada kekhawatiran dalam penerapan tata kelola perbankan syariah dan sistem pengukuran kinerja yang dianggap tidak sesuai dengan karakteristik bank syariah dan tujuan syariah.
11	Konsep Dasar Penilaian Kinerja Bank Syariah	Niswatin, Iwan Triyuwono, Nurkholis, dan Ari Kamayanti (2015)	Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif. Objek penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa IMAN yang merupakan perpaduan antara ibadah, Muamalah, Amanah, dan Ihsan merupakan nilai-nilai

			yaitu fenomenologi Islam.	fundamental Islam yang dapat digunakan untuk menilai kinerja bank syariah. ide. Tujuan bank syariah adalah untuk mencapai kemenangan (falah) bagi semua pemangku kepentingan, baik di dunia maupun di akhirat, berdasarkan ide ini.
12	The Formulation Of Islamic Bank Performance Based On Contemporary <i>Maqasid Al-Sharia</i>	Luhur Prasetyo, Khusniati Rofiah (2021)	Menggunakan pendekatan <i>maqasid</i> alsyariah kontemporer	Pengukuran kinerja bank syariah <i>berbasis maqashid</i> , dapat diperoleh beberapa implikasi positif, baik berupa implikasi teoritis maupun implikasi praktis. pertama, kinerja bank syariah lebih sesuai dengan tujuan ekonomi syariah, yaitu terwujudnya kesejahteraan dan keadilan sosial. Kedua, masyarakat percaya bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional.
13	Prediksi <i>Financial Distress</i> : Perspektif ANGELS	Siti Novia Mar'atus Solikhah (2020)	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2014-2018	Financial distress dipengaruhi oleh kekayaan sosial ekonomi dan kekayaan non-ekonomi, menurut temuan penelitian ini. Prediksi financial distress tidak dipengaruhi oleh variabel give-out, pendapatan, atau likuiditas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya mayoritas terbatas dengan mengungkapkan bagaimana kinerja Bank Umum Syariah apabila dianalisis dengan pendekatan ANGELS dan objek penelitian mayoritas menggunakan salah satu Bank Umum Syariah. Sedangkan dalam penelitian ini pembahasan lebih detail dengan menggunakan beberapa Bank yang termasuk dalam Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian dan penjelasan mengenai urutan tingkat kesehatan Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel penelitian. Perbedaan lain terdapat dalam periode penelitian.

2.3. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah, dimana menggunakan laporan keuangan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah kemudian dianalisis menggunakan metode ANGELS. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur bagaimana kinerja dari bank Umum Syariah dalam periode 2016-2020. Berikut kerangka berfikir yang digambarkan dibawah ini:

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dengan pendekatan ANGELS (*Amanah management, Non-economic wealth, Give out, Earning, capital and assets, Liquidity and sensitivity to market, dan socio economic wealth*) pada periode 2016-2020. Hal ini dikarenakan pada periode tersebut terdapat peningkatan jumlah BUS yang diiringi dengan meningkatnya jumlah perkembangan aset pembiayaan. Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah di Indonesia, akan tetapi penelitian tidak dilakukan secara langsung melainkan melalui data sekunder dari website resmi masing-masing bank umum syariah.

3.2. Jenis Penelitian

Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang juga menghasilkan data yang akurat dan konkrit. Di sini, penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan subjek penelitian secara terang apa adanya.

Metode kuantitatif adalah suatu metode ilmiah atau *scientific* karena memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery* karena dengan metode ini berbagai iptek baru dapat diciptakan dan dikembangkan. Metode ini disebut kuantitatif karena data-data yang disajikan berupa angka (Sugiyono, 2016).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan kemungkinan yang meliputi obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang menarik untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdiri atas 15 Bank Umum Syariah yang tercantum dalam data yang diakses dari OJK.

Tabel 3. 1
Populasi penelitian

No.	Bank Umum Syariah
1	Bank Aceh Syariah
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia. Tbk
4	Bank Victoria Syariah
5	Bank BRI Syariah*)
6	Bank Jabar Banten Syariah
7	Bank BNI Syariah*)
8	Bank Syariah Mandiri*)
9	Bank Mega Syariah
10	Bank Panin Syariah. Tbk
11	Bank Syariah Bukopin
12	BCA Syariah
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	Bank Net Indonesia Syariah
15	Bank Syariah Indonesia

Keterangan :

*) Sesuai dengan KDK OJK Nomor 4/KDK.03.2021 tanggal 27 Januari 2021 tentang Izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah Ke Dalam PT Bank BRI Syariah Serta Perubahan Nama menjadi PT Bank Syariah Indonesia. Tbk sebagai Hasil Penggabungan

Sumber: OJK: Statistik Perbankan Syariah 2021

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah dari populasi yang memiliki karakteristik dan menjadi perhatian dalam penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian harus dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2016 sampai dengan 2020 yang berjumlah 5 bank umum syariah, sehingga jumlah sampel yang dijadikan data dalam penelitian adalah 25 data laporan keuangan tahunan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang telah terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan beroperasi selama periode 2016-2020.
2. BUS yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2016-2020.
3. Laporan keuangan harus menyediakan data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2016-2020.

4. Bank Umum Syariah dengan jumlah rata-rata aset tertinggi (5 tertinggi) yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan selama periode 2016-2020.

Tabel 3. 2
Aset Bank Umum Syariah periode 2016-2020 (dalam satuan jutaan rupiah)

No	BUS	ASET					Rata-rata
		TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Bank Aceh Syariah	18.75 9.191	22.612 .007	23.095 .159	25.121 .063	25.480 .963	23.013 .677
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	7.649. 037	8.864. 392	7.038. 647	8.640. 305	10.419 .759	8.522. 428
3	Bank Muamalat Indonesia	55.78 6.398	61.696 .920	57.227 .276	50.555 .519	51.241 .304	55.301 .483
4	Bank Victoria Syariah	1.625. 183	2.003. 114	2.126. 019	2.262. 451	2.296. 027	2.062. 559
5	Bank BRI Syariah	27.68 7.188	31.543 .384	37.915 .084	43.123 .488	57.715 .586	39.596 .946
6	Bank Jabar Banten Syariah	7.441. 653	7.713. 558	6.741. 449	7.723. 201	8.884. 354	7.700. 843
7	Bank BNI Syariah	28.31 4.175	34.822 .442	41.048 .545	49.980 .235	55.009 .342	41.834 .948
8	Bank Syariah Mandiri	78.83 1.721	87.939 .774	98.341 .116	112.29 1.867	126.90 7.940	100.86 2.484
9	Bank Mega Syariah	70.53 1.682	82.297 .010	83.761 .947	100.80 3.831	112.20 2.653	89.919 .425
10	Bank Panin Syariah	8.757. 964	213.54 1.797	207.20 4.418	211.28 7.370	218.06 7.091	171.77 1.728
11	Bank Syaruah Bukopin	7.019. 599	7.166. 257	6.328. 447	6.739. 724	5.223. 189	6.495. 443
12	Bank BCA Syariah	4.995. 606	5.961. 174	7.064. 008	8.634. 374	9.720. 254	7.275. 083
13	BTPN Syariah	7.323. 347	9.156. 522	12.039 .275	15.383 .038	16.435 .005	12.067 .437

1 4 .	Bank Net Indonesia Syariah	1.344. 720	1.275. 648	661.91 2	715.62 3	721.39 7	943.86 0
1 5 .	Bank Syariah Indonesia	-	-	-	-	-	-

Sebagaimana data yang disajikan diperoleh sampel berdasarkan jumlah aset tertinggi. berikut bank umum syariah yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3
Sampel penelitian

No.	Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank BRI Syariah
3	Bank BNI Syariah
4	Bank Syariah Mandiri
5	Bank Panin Syariah

3.4. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada peneliti, seperti informasi dari orang lain atau dokumen, dianggap sebagai data sekunder. Selain menggunakan data dari internet, peneliti juga menggunakan data dari studi pustaka. yang dilakukan pada sejumlah buku, jurnal, dan catatan terkait penelitian.

Laporan Tahunan 2016 hingga 2020 merupakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Buku, jurnal, tesis, dan artikel yang terkait dengan penelitian ini, serta situs resmi masing-masing Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat memperoleh data-data yang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian, sangat diperlukan teknik pengumpulan data, adapun teknik tersebut adalah dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui dokumentasi dan study kepustakaan. Data dokumentasi diperoleh melalui *Annual Report* tahun 2016 sampai tahun 2020, Website resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, Buku, Jurnal, Skripsi, Tesis dan Artikel yang terkait dengan penelitian ini.

3.6. Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang akan dijadikan sebagai obyek dalam penelitian. Selain itu variable juga diartikan sebagai faktor-faktor yang terlibat dalam perkara yang akan diteliti (Syahza, 2021). Variable juga diartikan sebagai obyek yang memiliki nilai bervariasi (Mukhid, 2019). Variable yang digunakan dalam penelitian adalah variable yang terdapat dalam ANGELS yaitu *Amanah management, Non-economic wealth, Give out, Earning, capital and assets, Liquidity to market, dan socio economic wealth.*

3.7. Definisi Variabel Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. *Amanah Management*

Amanah management adalah komponen utama dari ANGELS. Faktor penilaian pertama yang merupakan bentuk nyata dari implementasi etika syariah. Implementasi yang dimaksud menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya berjasa dalam penyediaan produk-produk yang sesuai dengan syariah, seperti mudharabah, murabahah, musyarakah, ijarah, salam, istishna, dan lain-lain. Namun lebih mendasar yaitu penerapan syariah dalam bentuk *shari'ah strategic management system*. *Shari'ah strategic management system* adalah sistem manajemen yang fleksibel dan sistematis berorientasi pada pemenuhan tujuan bank syariah serta menjamin diterapkannya etika syariah (Triuwono, 2011).

Amanah management memiliki peran yang sangat fundamental dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan metode ANGELS. Kesuksesan suatu bank syariah pada dasarnya berpegang pada *best practice* nya. *Amanah management* dikatakan sebagai “proses”. *Amanah management* disajikan secara transparan, jujur, *service excellent*, dan ikhsan (kebajikan) dalam segala aspek. Tabligh, mengajak serta memberikan teladan kepada pihak lain untuk memmanifestasikan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan keseharian (Irawan, 2021).

Akuntabilitas merupakan bagian lain yang tidak kalah pentingnya dengan inovasi. Bank syariah diharuskan lebih transparan dalam akuntabilitas dibandingkan dengan bank konvensional baik akuntabilitas kepada tuhan, akuntabilitas kepada *stakeholder* maupun akuntabilitas kepada alam (nizamul).

Dalam akuntansi *mainstream* akuntabilitas dinyatakan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Adapun bentuk nyata akuntabilitas kepada Tuhan dan alam diwujudkan dengan mempraktikkan hukum-hukum syariah Islam dalam setiap operasionalnya (Triyuwono, 2011).

Dalam konteks *corporate social responsibility (CSR)*, setiap pelaku bisnis harus memegang prinsip amanah dimana tidak ada kontradiksi antara ucapan dan perbuatan yang disengaja, kelebihan dan kekurangan harus diakui secara transparan, melakukan inovasi terhadap barang dan jasa agar lebih baik serta menghindari perbuatan *maysir* (Lailiyah, 2016).

2. *Non Economic Wealth* (kekayaan selain ekonomi)

Faktor kedua dari ANGELS adalah *Non Economic Wealth*. Salah satu faktor yang keberadaannya sangat diperhitungkan dalam mengukur tingkat kesehatan suatu bank syariah. Ketiadaan *non economic wealth* mengakibatkan ketidaksempurnaan penilaian tingkat kesehatan bank syariah. Dalam hal ini, *non economic wealth* terdiri dari kesejahteraan akal dan spiritual (Irawan, 2021).

Kekayaan yang diperoleh nasabah dan anggota bank syariah sebagai umat Islam adalah kekayaan moral yang bersifat non ekonomi. Pertama, etika sebagai moralitas, berupa nilai dan norma-norma aktual yang dijadikan sebagai landasan kehidupan. Kedua, etika sebagai refleksi kritis dan rasional. Manusia memiliki kebebasan dalam berperilaku akan tetapi harus dapat dipertanggungjawabkan bukan semata mencapai keuntungan sehingga mengabaikan nilai-nilai etika (Indriastuti & Ifada, 2015).

3. *Give Out*

Bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang memberikan hasil berupa bagi hasil dan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. (Indriastuti & Ifada, 2015). Dalam pengoperasionalnya bank syariah memberikan pelayanan yang prima dengan landasan :

- a. Prinsip keadilan yakni bagi hasil dan margin ditetapkan sesuai kesepakatan antara bank dan nasabah
- b. Prinsip kesetaraan yakni setiap pihak mendapat hak, kewajiban resiko dan profit yang sama
- c. Prinsip ketenteraman yakni produk bank syariah sesuai kaidah muamalah islam yang bebas dari riba.

Give out berkaitan erat dengan pendistribusian kesejahteraan yang telah berhasil dilahirkan oleh bank syariah. Etika syariah menekankan bahwa kesejahteraan (kekayaan) tidak hanya berputar pada golongan tertentu saja. Dengan ini bank syariah memiliki organ yang baik dalam mensupport tingkat kesehatan bank syariah. Pada bank konvensional tidak ditemukan *give out* dalam pengukuran tingkat kesehatan dikarenakan bank konvensional hanya mendistribusikan kesejahteraan pada *stakeholders* (Lailiyah, 2016).

4. *Earnings, capital and assets*

a. *Earning* (Penilaian Rentabilitas)

Laba merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu bank. Ini digunakan untuk melihat seberapa baik bank syariah dapat menghasilkan

lebih banyak uang dengan menjalankan bisnis mereka secara lebih efisien dan menghasilkan lebih banyak uang. Rasio yang digunakan dalam pendekatan ini dikenal sebagai NOM (Net Operating Margin), dan mewakili pendapatan operasional bersih. Sehingga kapasitas rata-rata aset produktif untuk menghasilkan keuntungan dapat ditentukan (Indriastuti & Ifada, 2015).

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}}$$

Kriteria Penilaian peringkat:

Peringkat	Predikat	Ketentuan
1	Sangat Baik	$\text{NOM} > 3\%$
2	Baik	$2\% < \text{NOM} \leq 3\%$
3	Cukup Baik	$1,5\% < \text{NOM} \leq 2\%$
4	Kurang Baik	$1\% < \text{NOM} \leq 1,5\%$
5	Tidak Baik	$\text{NOM} \leq 1\%$

b. *Capital* (Penilaian Permodalan)

Teknik penilaian yang dikenal sebagai penilaian permodalan digunakan untuk menentukan kecukupan modal minimum bank, kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang, dan kesiapan likuidasi. Rasio KPMM (Kecukupan Modal Minimum), yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan memenuhi persyaratan KPMM sesuai ketentuan perbankan Indonesia, digunakan dalam perhitungan metode valuasi in.. (Indriastuti & Ifada, 2015).

$$KPMM = \frac{Mtier1 + Mtier2 + Mtier3 - Pernyataan}{ATMR}$$

Kriteria penilaian peringkat:

Peringkat	Predikat	Ketentuan
1	Sangat Baik	$KPMM \geq 12\%$
2	Baik	$9\% \leq KPMM < 12\%$
3	Cukup Baik	$8\% \leq KPMM < 9\%$
4	Kurang Baik	$6\% < KPMM < \%$
5	Tidak Baik	$KPMM \leq 6\%$

c. *Assets Quality* (Penilaian Kualitas Aktiva)

Dengan membandingkan aset yang diklasifikasikan dengan total aset produktif, digunakan metode kualitas aset untuk mengetahui tingkat kemungkinan diterimanya dana yang telah diinvestasikan pada bank agar sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pembiayaan atau investasi Metode ini dihitung dengan menggunakan rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) yang mengukur kualitas aktiva produktif bank (Indriastuti & Ifada, 2015).

$$KAP = \left\{ 1 - \frac{APYD (DPK, KLDM)}{\text{Aktiva produktif}} \right\}$$

Kriteria penilaian peringkat:

Peringkat	Predikat	Ketentuan
1	Sangat Baik	$KAP > 0,99\%$
2	Baik	$0,96\% < KAP \leq 0,99\%$

3	Cukup Baik	$0,93\% < KAP \leq 0,96\%$
4	Kurang Baik	$0,90\% < KAP \leq 0,93$
5	Tidak Baik	$KAP < 0,90$

5. *Liquidity and sensitivity to market*

Metode untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi dan memelihara kecukupan kebutuhan likuiditas serta kecukupan manajemen risiko likuiditas disebut likuiditas dan sensitivitas pasar.

$$STM = \frac{\text{Akta jangka pendek}}{\text{kew.jangka pendek}}$$

Kriteria penilaian peringkat:

Peringkat	Predikat	Ketentuan
1	Sangat Baik	$STM > 25\%$
2	Baik	$20\% < STM 25\%$
3	Cukup Baik	$15\% < STM 20\%$
4	Kurang Baik	$10\% < STM 15\%$
5	Tidak Baik	$STM 10\%$

6. *Socio-economic wealth.*

Socio-economic wealth menempatkan Lembaga Keuangan Syariah berada dalam koridor-koridor prinsip-prinsip:

- Keadilan yaitu yang mensyaratkan bagi hasil berdasarkan penjualan aktual berdasarkan kontribusi dan risiko masing-masing pihak.

- b. Kemitraan, yaitu menyelaraskan posisi nasabah, investor (penyimpanan) dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sebagai mitra usaha yang bekerja sama untuk mencapai keuntungan.
- c. Transparansi, sesuai dengan prinsip Syariah, lembaga keuangan syariah akan memberikan pelaporan keuangan secara terbuka dan berkelanjutan sehingga investor dan klien dapat memahami keadaan dana mereka.
- d. Universal, dengan kata lain, tidak membedakan ras, agama, suku, atau kelas sosial dalam masyarakat sebagaimana *Rahmatan lil 'alamin*.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah kuantitatif diskriptif. Analisis diskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Aktivitas dalam analisis data yaitu : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data

Proses pemilihan atau penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan dikenal dengan istilah reduksi data. Sampai data benar-benar terkumpul dan sesuai dengan konsep peneliti, reduksi data dilakukan selama proses penelitian. Memfokuskan pada bagian data yang paling penting adalah salah satu cara untuk mereduksi data (Rijali, 2018).

Dalam penelitian mengenai Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode ANGELS (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020), maka pemilihan data dilakukan dengan memfokuskan dan mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang sesuai dengan fokus penelitian dibuat abstraksinya, kemudian dibuat pernyataan tentang kecenderungan yang terjadi. Data yang dikumpulkan difokuskan pada Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode ANGELS (studi pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020).

2. Display data

Penyajian data (*display data*) adalah langkah yang dilakukan setelah proses reduksi data. Display data dibuat dalam bentuk bagan, uraian, hubungan antar kategori, dan lainnya. Display data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami keadaan lapangan yang terjadi. Data-data yang ditemukan dilapangan dikumpulkan dan diuji secara terus-menerus (Fadli, 2021).

Display data atau penyajian data merupakan suatu proses pengelompokan data, sehingga mudah untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Dalam proses pengorganisasian data ini, data yang diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian Analisis kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia dengan metode ANGELS (studi pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020). Dengan demikian, peneliti mampu menguasai data yang diteliti.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Setelah melakukan proses analisis selesai maka dilakukan proses

penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil yang sesuai dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari temuan lapangan.

Ada kemungkinan kesimpulan awal kabur dan abstrak. Prosedur ini dilakukan secara berkesinambungan, dimulai dengan penarikan kesimpulan. Setelah itu dilakukan verifikasi untuk mengecek kembali prosedur di lapangan, dimana dimungkinkan adanya penambahan atau pengurangan komponen. Sehingga dapat diambil kesimpulan akhir, setelah data dievaluasi dan diperiksa kembali dan tidak ditemukan perubahan.

Metode untuk menentukan apakah bank umum mematuhi hukum syariah (peraturan bank Indonesia No.9/24/DPBS2007) adalah dengan menghitung atau menganalisis komponen likuiditas, sensitivitas terhadap rasio pasar, profitabilitas atau pendapatan, kualitas aset, dan faktor permodalan.(Lailiyah, 2016).

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Umum Syariah (BUS) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Bank Muamalat Indonesia. Tbk, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Panin Syariah. Berikut ini adalah gambaran umum dari objek penelitian:

1. Bank Muamalat Indonesia. Tbk

Bank Muamalat Indonesia lahir berdasarkan ide dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim. Bank Muamalat Indonesia dikenal sebagai pelopor berdirinya Bank Syariah pertama di Indonesia. Bank Muamalat berdiri pada tanggal 1 Mei 1991 kemudian mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992.

Pada tahun 2009 Bank Muamalat Indonesia memperoleh izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia. Saat ini Bank Muamalat Indonesia mempunyai 249 kantor layanan yang beroperasi. “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence” adalah tujuan Bank Muamalat Indonesia dengan strategi bisnis yang tepat sasaran. Yang jika diterjemahkan menjadi “Bank syariah terbaik di Indonesia dan salah satu dari sepuluh bank terbesar dengan kontrol yang diakui secara regional.”

Tabel 4. 1
Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia 2016-2020 (Rp Juta)

Tahun	Assets	CAR (%)	ROA (%)
2016	55.786.397.505	12,74	0,22
2017	61.696.919.644	13,62	0,11

2018	57.227.276.046	12,34	0,08
2019	50.555.519.435	12,42	0,05
2020	51.241.303.583	15,21	0,03

2. Bank BRI Syariah

Akuisisi Bank Jasa Arta oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menandai awal dari sejarah berdirinya Bank BRI Syariah.pada 19 Desember 2007. Setelah memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia pada 17 November 2008, PT Bank BRISyariah mulai beroperasi sepenuhnya.PT Bank BRISyariah mendasarkan seluruh kegiatan operasionalnya pada peraturan syariah Islam..

Pada tanggal 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia melakukan peleburan ke dalam PT Bank BRISyariah. Kemudian pada tanggal 1 Januari 2009 melakukan pemisahan diri yang ditandatangani oleh Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia yaitu Sofyan Basir dan Direktur Utama PT Bank BRIS yariah yaitu Ventje Rahardjo.

BRI Syariah hadir dengan produk-produk dan layanan yang terbaik yang sesuai dengan pedoman-pedoman perbankan syariah. Pada tahun 2016 BRISyariah melakukan rebranding logo guna mendukung dicapainya predikat sebagai bank syariah terbesar ketiga berdasarkan jumlah aset.

Tabel 4. 2
Kinerja keuangan BRI Syariah 2016-2020 (Rp Juta)

Tahun	Assets	CAR (%)	ROA (%)
2016	27.687.188	20,63	0,95
2017	34.543.384	20,29	0,51
2018	37.915.084	29,72	0,43
2019	43.123.488	25,26	0,31
2020	57.715.586	19,04	0,81

3. Bank BNI Syariah

Berdirinya Bank BNI Syariah dilatar belakangi dengan didirikannya Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BNI dengan nama PT Bank BNI Syariah pada tanggal 29 April 2000. Bank BNI Syariah berawal dengan memiliki 5 kantor cabang yaitu di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin, saat ini UUS BNI berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

BNI Syariah resmi beroperasi pada tanggal 19 Juni 2010 setelah diterimanya Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 pada tanggal 21 Mei 2010 dengan mengusung visi yaitu “Menjadi Bank Syariah Pilihan Masyarakat yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja.”

Tabel 4. 3
Kinerja keuangan BNI Syariah 2016-2020 (Rp Juta)

Tahun	Assets	CAR (%)	ROA (%)
2016	28.314.175	14,92	1,44
2017	34.822.442	20,14	1,31
2018	41.048.545	19,31	1,42
2019	49.980.235	18,88	1,82
2020	55.009.342	21,36	1,33

4. Bank Syariah Mandiri

Dipelopori oleh beroperasinya PT Bank Industri Nasional yang dikenal dengan PT BINA pada tanggal 15 Juni 1955 yang berkantor pusat di Jakarta menjadi sejarah berdirinya PT Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri telah melakukan pergantian nama sebanyak 5 kali sampai akhirnya pada tanggal 16 September 1999 yang semula PT Bank Syariah Sakinah beralih nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999 PT Bank Syariah Mandiri menerima surat izin usaha dari Bank Indonesia sebagai Bank Umum yang kemudian diresmikan pada tanggal 1 November 1999. Bank Syariah Mandiri memiliki visi “Bank Syariah Terdepan Dan Modern.”

Tabel 4. 4
Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri 2016-2020 (Rp Juta)

Tahun	Assets	CAR (%)	ROA (%)
2016	78.831.722	14,01	0,59
2017	87.939.774	15,89	0,59
2018	98.341.116	16,26	0,88
2019	112.291.867	16,15	1,69
2020	126.907.940	14,01	1,65

5. Bank Panin Syariah

Sejarah berdirinya PT Bank Panin Syariah diwarnai dengan beberapa kali perubahan nama. PT Bank Panin Syariah didirikan pada tanggal 8 Januari 1972. PT Bank Panin Syariah semula bernama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja yang kemudian pada tanggal 3 Agustus 2009 melakukan perubahan nama menjadi PT. Bank Panin Syariah setelah beberapa kali perubahan. Hal ini dilakukan berkaitan dengan perubahan sistem operasional perusahaan yang mulanya konvensional menjadi syariah. Kemudian beralih menjadi PT Bank Panin Syariah setelah masuknya Dubai Islamic Bank PJSC.

PT Bank Panin Syariah Tbk telah memperoleh izin usaha dengan nama baru oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris OJKJ No. Kep-29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016. PT Bank Panin Syariah masuk kedalam 10 daftar bank swasta terbesar di Indonesia.

Tabel 4. 5
Kinerja keuangan Bank Panin Syariah 2016-2020 (Rp Juta)

Tahun	Assets	CAR (%)	ROA (%)
2016	8.757.964	18,17	0,37
2017	213.541.797	11,51	-10,77
2018	207.204.418	23,3	0,26
2019	211.287.370	20,6	0,25
2020	218.067.091	21,6	0,06

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

Di dalam penelitian terdapat lima Bank Umum Syariah diantaranya Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Panin Syariah.

Berikut ini merupakan hasil analisis data dari penelitian dengan menggunakan metode ANGELS pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020:

1. *Amanah Management*

Amanah management adalah komponen utama dari ANGELS. Faktor penilaian pertama yang merupakan bentuk nyata dari implementasi etika syariah. Implementasi yang dimaksud menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya berjasa dalam penyediaan produk-produk yang sesuai dengan syariah, seperti mudharabah, murabahah, musyarakah, ijarah, salam, istishna, dan lain-lain. Namun lebih mendasar yaitu penerapan syariah dalam bentuk *shari'ah strategic management system* (Triyuwono, 2011).

Shari'ah strategic management system adalah sistem manajemen yang fleksibel dan sistematis berorientasi pada pemenuhan tujuan bank syariah serta menjamin diterapkannya etika syariah. Bentuk konkrit dari penerapan *Shari'ah*

strategic management system tidak hanya terfokus pada inovasi terhadap produk-produk perbankan syariah melainkan juga pada pelayanan, pemasaran, manajemen dan lainnya. Inovasi pada Bank Syariah penting dilakukan untuk menjaga eksistensi, mengingat persaingan bisnis semakin ketat terutama terhadap Bank Konvensional (Triyuwono, 2011).

Tata kelola perusahaan adalah serangkaian metode dan proses yang digunakan untuk mengarahkan dan mengoperasikan perusahaan agar berjalan lebih efektif dan akuntabel serta lebih transparan kepada investor (Aksa et al., 2021).

Berdasarkan annual report masing-masing Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel menunjukkan bahwa setiap Bank sudah menjalankan prinsip tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dengan baik dan prinsip kehati-hatian. Setiap bank menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, profesional serta kewajaran dan kesetaraan. Melalui penerapan manajemen risiko secara menyeluruh dapat meminimalisir terjadinya kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan usaha (Widyaningsih et al., 2021).

Bank Umum Syariah berusaha mengoptimalkan GCG yang dimilikinya. Struktur GCG terdiri atas bagian utama yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Dewan Pengawas dan Direksi yang berjalan sesuai tugas dan tanggungjawabnya. Direksi secara terbuka mengkomunikasikan seluruh lalu lintas usaha perusahaan. Selain itu direksi meningkatkan pengawasan dan pengendalian internal serta memperkuat fungsi manajemen risiko dan fungsi kepatuhan.

2. *Non Economic Wealth*

Faktor kedua dari ANGELS adalah *Non Economic Wealth*. Salah satu faktor yang keberadaannya sangat diperhitungkan dalam mengukur tingkat kesehatan suatu bank syariah. Ketiadaan *non economic wealth* mengakibatkan ketidaksempurnaan penilaian tingkat kesehatan bank syariah. Dalam hal ini, *non economic wealth* terdiri dari kesejahteraan akal dan spiritual (Irawan, 2021).

Non Economic Wealth dapat dilihat pada Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Berikut bentuk K3 dari masing-masing Bank Umum Syariah:

a. Bank Muamalat Indonesia

Secara umum, program-program kesejahteraan karyawan dikategorikan menjadi 3 bagian besar, yaitu: *Foundational Reward* yaitu reward dasar yang diterima oleh seluruh karyawan Bank Muamalat Indonesia. seperti gaji pokok, tunjangan, kesehatan, asuransi jiwa, dan hadiah-hadiah lainnya seperti hadiah pernikahan, hadiah kelahiran, uang saku haji/umroh, biaya pendidikan anak, dan lain sebagainya.

Performance Based Reward, yaitu *reward* yang diterima karyawan berdasarkan pencapaian target kerja. Yang termasuk didalamnya kenaikan gaji, bonus kinerja, insentif penjualan, program *recognition* dan reward yang dikaitkan dengan peluncuran produk-produk baru Bank.

Career and Environmental Reward, yaitu *reward* yang diberikan Bank untuk mendukung pelaksanaan kerja dan peningkatan motivasi karyawan. Salah satunya adalah dengan dibuatnya fasilitas kesehatan *Flexible Benefit*, dimana

karyawan diberi kesempatan untuk memilih paket asuransi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

b. Bank BRI Syariah

Pelaksanaan tanggung jawab sosial di bidang ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja diwujudkan dalam bentuk *Compensation and Benefits* seperti Komponen gaji tetap yang terdiri dari gaji pokok dan tunjangan-tunjangan, Kenaikan Gaji karyawan pada setiap tahunnya dan Program Pensiun seperti program penguatan mental spiritual dan psikologis dan program yang berkaitan dengan pola hidup sehat di masa pension.

c. Bank BNI Syariah

BNI Syariah memahami bahwa kompensasi dan *benefit* yang diberikan kepada pegawai berpengaruh terhadap produktifitas kinerja serta tingkat perputaran pegawai. *tas* dan *benefit* yang diberikan kepada karyawan: *Total Cash*, , Bantuan uang makan harian, Tunjangan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), BPJS Ketenagakerjaan, Tunjangan Duka, Jaminan Kesehatan, Tunjangan Hari Raya Idul Fitri, Tunjangan Hari Raya Idul Adha, Tunjangan Hafidz dan Ongkos Perjalanan Cuti Besar (OPCB).

d. Bank Syariah Mandiri

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pegawai sangat penting bagi terciptanya produktivitas kerja yang optimal. Oleh karena itu, Bank berkomitmen tinggi untuk memberikan perhatian dan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja seluruh pegawai tanpa adanya diskriminasi. Seperti memberikan kesetaraan gender dan kesempatan kerja, kesetaraan dalam program pendidikan dan pelatihan,

kebebasan berserikat, remunerasi, pelatihan pensiun, kegiatan pemberian fasilitas kesehatan dan kegiatan keselamatan kerja.

e. Bank Panin Syariah

Pelaksanaan csr terkait ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja yang dilaksanakan perseroan meliputi berbagai hal, seperti: pemberian kesempatan kerja dan kesetaraan gender, kesehatan dan keselamatan kerja, kesejahteraan karyawan.

3. *Give Out*

Faktor *Give Out* pada Bank Syariah berkaitan erat dengan kegiatan distribusi kesejahteraan. Pada model sistem penilaian Bank Konvensional faktor *give out* tidak ditemukan sebagaimana faktor *non-economic wealth*. Pada bank konvensional pendistribusian kesejahteraan hanya disalurkan kepada *stakeholders* berbeda dengan bank syariah yang penyaluran kesejahteraannya diberikan kepada pihak yang lebih luas yaitu *direct participant, indirect participant*, dan alam. Pendistribusian yang lebih luas diharapkan dapat memberikan *multiplier effect* yang jauh lebih besar (Irawan, 2021).

Bentuk distribusi kesejahteraan dapat dilihat pada tanggungjawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Bagi entitas usaha yang bersandar pada orientasi keuntungan, harmonisasi ini dapat terwujud melalui komitmen yang kuat dari seluruh pihak, salah satunya dalam bentuk penerapan tanggungjawab sosial perusahaan.

a. Bank Muamalat Indonesia

CSR pada Bank Muamalat Indonesia dibagi ke dalam 4 (empat) aspek, yaitu: ekonomi, Bank Muamalat Indonesia menyalurkan dananya melalui program Social Trust Fund sebesar Rp. 130.577.815, pendidikan Bank Muamalat Indonesia menyalurkan dananya melalui program sekolah Prestasi Muamalat sebesar Rp. 3.170.725.000, Kemanusiaan Bank Muamalat Indonesia menyalurkan dananya melalui program Aksi Tanggap Muamalat sebesar Rp. 3.038.264.066, Bantuan Infrastruktur sebesar Rp. 3.883.566.000 dan Santunan Tunai Muamalat sebesar Rp. 1.053.699.896 serta Lingkungan Bank Muamalat Indonesia menyalurkan dananya melalui program Green Campaign sebesar Rp. Rp. 88.733.600.

b. Bank BRI Syariah

Dalam rangka mewujudkan alam, lingkungan serta ekosistem yang seimbang BRI Syariah turut berkontribusi dalam mengaktualisasikan program CSR Faedah Penghijauan secara berkesinambungan. Tiga program utama yang dijalankan oleh Bank BRI Syariah adalah: *Green Banking* dengan jumlah pembiayaan *green banking* sebesar Rp. 606.490 juta, Operasional Ramah Lingkungan dengan biaya sebesar Rp. 184,824,714, dan Kegiatan Pelestarian Lingkungan BRI Syariah akan bekerjasama dengan Yayasan Kehati.

c. Bank BNI Syariah

BNI Syariah memiliki komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan program CSR yang tertuang dalam butir pertama misi Perseroan yang berbunyi “Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan”. Program CSR BNI Syariah dijalankan oleh Yayasan Hasanah Titik

(YHT), yaitu sebuah lembaga sosial, kemanusiaan dan keagamaan. Untuk menjalankan program kerjanya, YHT memiliki anggaran yang diperoleh dari zakat, infaq dan shodaqoh di lingkungan BNI Syariah, baik yang berasal dari perusahaan maupun dari pegawai sebesar Rp. 24.195.226.181.

d. Bank Syariah Mandiri

Mandiri Syariah menempatkan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dalam kerangka upaya perusahaan untuk mencapai keberlanjutan (*sustainability*). Bank Syariah Mandiri Menyalurkan dananya melalui Program Pembuatan Mobil Musholla BSM Program bantuan perbaikan fisik masjid/musholla dan sarana pendukung serta Kriya BSM dengan biaya sebesar Rp27,75 miliar.

e. Bank Panin Syariah

Bank Panin Syariah dalam mewujudkan tanggung jawab Perseroan di bidang sosial dan kemasyarakatan, berbagai kegiatan telah dilakukan sepanjang tahun 2018. Beberapa pelaksanaan program CSR terkait bidang sosial dan kemasyarakatan tersebut yaitu: panin dubai syariah berbagi senyum lebaran, panin dubai syariah berbagi paket ramadhan, khitanan masal, aksi donor darah, donasi untuk korban gempa dan tsunami, kegiatan csr dan leterasi keuangan, donasi pembangunan kembali asrama putri iiq jakarta dan donasi pembangunan seklah zait bin tsabit dengan biaya sebesar Rp. 445.000.000.

4. *Earnings, capital and assets*

a. *Earning* (Penilaian Rentabilitas)

Earning adalah metode penilaian kinerja keuangan bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam meningkatkan labanya melalui efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut.

Dalam melakukan perhitungan *Net Operating Margin* (NOM) indikator yang digunakan adalah laba bersih usaha dibagi rata-rata aktiva produktif. Setelah dilakukan perhitungan, berikut ini adalah hasil dari nilai NOM pada Bank Umum Syariah:

Tabel 4. 6
Hasil perhitungan Net Operating Margin atau pendapatan operasional bersih (%)

Bank	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
Bank Muamalat Indonesia	0,20	0,21	0,15	0,04	0,04	0,13
Bank BRI Syariah	0,63	-0,12	-0,27	2,01	1,55	0,76
Bank BNI Syariah	0,90	0,71	0,81	1,00	0,62	0,81
Bank Syariah Mandiri	0,64	0,61	0,96	1,85	1,76	1,16
Bank Panin Syariah	0,05	-11,57	0,05	0,22	0,05	-2,24

Sumber : Annual report masing-masing Bank kemudian diolah

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti pada tabel 4.7, mengungkapkan hasil kinerja dari beberapa Bank Umum Syariah. Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020 memiliki rata-rata *Net Operating Margin* 0,13%. Selama periode tersebut, *Net Operating Margin* mengalami naik turun. Di mulai dari tahun 2016 diketahui *Net Operating Margin* sebesar 0,20%, 2017 naik menjadi 0,21%, 2018 turun menjadi 0,15%, 2019 semakin turun menjadi 0,04% kemudian pada tahun 2020 tetap sama sebesar 0,04%.

Bank BRI Syariah selama periode 2016-2020 memiliki rata-rata *Net Operating Margin* 0,76%. Selama periode tersebut, *Net Operating Margin* pada Bank BRI Syariah tidak stabil. Dimulai pada tahun 2016, *Net Operating Margin* dengan 0,60%, 2017 turun dengan -0,12%, 2018 kembali mengalami penurunan dengan -0,27%, pada tahun 2019 naik dengan 2,01%, kemudian pada tahun 2020 turun kembali dengan 1,55%.

Bank BNI Syariah selama periode 2016-2020 memiliki rata-rata *Net Operating Margin* 0,81%. Selama periode tersebut, *Net Operating Margin* Bank BNI Syariah mengalami naik turun. Dimulai pada tahun 2016, *Net Operating Margin* dengan 0,90%, 2017 turun dengan 0,71%, 2018 naik dengan 0,81%, 2019 naik dengan 1,00%, kemudian pada tahun 2020 kembali turun dengan 0,62%.

Bank Syariah Mandiri selama periode 2016-2020 memiliki rata-rata 1,16%. Selama periode tersebut, *Net Operating Margin* pada Bank Syariah Mandiri tidak stabil. Dimulai pada tahun 2016, *Net Operating Margin* dengan 0,64%, 2017 turun dengan 0,61%, 2018 naik 0,96%, 2019 naik dengan 1,85%, kemudian 2020 kembali turun dengan 1,76%.

Bank Panin Syariah selama periode 2016-2020 memiliki rata-rata *Net Operating Margin* -2,24%. Selama periode tersebut, *Net Operating Margin* mengalami naik turun. Dimulai pada tahun 2016, *Net Operating Margin* 0,05%, 2017 turun dengan -11,57%, 2018 naik 0,05%, 2019 naik dengan 0,22%, kemudian kembali turun pada 2020 dengan 0,05%.

b. *Capital* (Penilaian Permodalan)

Teknik penilaian yang dikenal sebagai penilaian modal digunakan untuk menentukan persyaratan kecukupan modal minimum bank, kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, dan kesiapan likuidasi.

Adapun dalam melakukan perhitungan *capital* (permodalan) indikator yang digunakan adalah rasio KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum). Berikut hasil perhitungan nilai *Capital* pada Bank Umum Syariah:

Tabel 4. 7
Hasil perhitungan nilai Capital pada laporan keuangan (%)

Bank	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
Bank Muamalat Indonesia	12,74	13,62	12,34	12,42	15,21	13,27
Bank BRI Syariah	19,49	20,86	25,26	26,88	23,73	23,24
Bank BNI Syariah	14,92	20,14	19,31	18,88	21,36	18,92
Bank Syariah Mandiri	14,01	15,89	16,26	16,15	16,88	15,84

Bank Panin	18,17	11,51	23,15	14,46	31,43	19,74
Syariah						

Sumber : Annual report masing-masing Bank kemudian diolah

Melalui perhitungan yang dilakukan oleh peneliti pada tabel 4.8, mengungkapkan hasil kinerja dari beberapa Bank Umum Syariah. Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020 memiliki rata-rata Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 13,27%. Selama periode tersebut, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum mengalami naik turun. Di mulai dari tahun 2016 diketahui Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 12,74%, 2017 naik menjadi 13,62%, 2018 turun menjadi 12,34%, 2019 semakin turun menjadi 12,42% kemudian pada tahun 2020 kembali naik dengan 15,21%.

Bank BRI Syariah selama periode 2016-2020 memiliki rata-rata Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 23,24%. Selama periode tersebut, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada Bank BRI Syariah tidak stabil. Dimulai pada tahun 2016, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan 19,49%, 2017 naik dengan 20,86%, 2018 kembali mengalami peningkatan dengan 25,26%, pada tahun 2019 naik dengan 26,88%, kemudian pada tahun 2020 turun dengan 23,73%.

Bank BNI Syariah selama periode 2016-2020 memiliki rata-rata Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 18,92%. Selama periode tersebut, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank BNI Syariah mengalami naik turun. Dimulai pada tahun 2016, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan 14,92%, 2017 naik dengan 20,14%, 2018 turun dengan 19,31%, 2019 turun dengan 18,88%, kemudian pada tahun 2020 kembali naik dengan 21,36%.

Bank Syariah Mandiri selama periode 2016-2020 memiliki rata-rata 15,84%. Selama periode tersebut, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada Bank Syariah Mandiri tidak stabil. Dimulai pada tahun 2016, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan 14,01%, 2017 naik dengan 15,89%, 2018 naik 16,26%, 2019 sedikit menurun dengan 16,15%, kemudian 2020 kembali naik dengan 16,88%.

Bank Panin Syariah selama periode 2016-2020 memiliki rata-rata Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 19,74%. Selama periode tersebut, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum mengalami naik turun. Dimulai pada tahun 2016, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 18,17%, 2017 turun dengan 11,31%, 2018 naik 23,15%, 2019 turun dengan 14,46 %, kemudian kembali naik pada 2020 dengan 31,43%.

c. *Assets Quality* (Penilaian Kualitas Aktiva)

Dengan membandingkan aset yang diklasifikasikan dengan total aset yang menguntungkan, metode kualitas aset digunakan untuk menentukan probabilitas menerima uang yang diinvestasikan di bank. Hal ini untuk memastikan bahwa jenis aset yang dimiliki oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Adapun indikator yang digunakan untuk melakukan perhitungan *Assets Quality* adalah rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif). Berikut hasil perhitungan nilai *Assets Quality* pada Bank Umum Syariah:

Tabel 4. 8
Hasil perhitungan

Bank	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
Bank Muamalat Indonesia	1,27	1,05	0,96	0,93	0,91	1,02
Bank BRI Syariah	0,49	0,52	0,49	0,84	1,06	0,68
Bank BNI Syariah	0,009	0,48	1,03	0,86	0,8	0,63
Bank Syariah Mandiri	1,77	1,06	0,8	0,88	0,85	1,07
Bank Panin Syariah	0,63	0,46	0,42	0,87	0,74	0,62

Sumber: Annual Report masing-masing Bank kemudian diolah

Melalui perhitungan yang dilakukan oleh peneliti pada tabel 4.9, mengungkapkan hasil kinerja dari beberapa Bank Umum Syariah. Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020 memiliki rata-rata Kualitas Aktiva Produktif 1,02%. Selama periode tersebut, Kualitas Aktiva Produktif relatif menurun. Di mulai dari tahun 2016 diketahui Kualitas Aktiva Produktif 1,27%, 2017 turun dengan 1,05%, 2018 turun dengan 0,96%, 2019 kembali turun dengan 0,93% kemudian pada tahun 2020 dengan 0,91%.

Bank BRI Syariah selama periode 2016-2020 memiliki rata-rata Kualitas Aktiva Produktif 0,68%. Selama periode tersebut, Kualitas Aktiva Produktif pada Bank BRI Syariah tidak stabil. Dimulai pada tahun 2016 Kualitas Aktiva Produktif

dengan 0,49%, 2017 naik dengan 0,52%, 2018 kembali turun dengan 0,49%, pada tahun 2019 naik dengan 0,84%, kemudian pada tahun 2020 naik dengan 1,06%.

Bank BNI Syariah selama periode 2016-2020 memiliki rata-rata Kualitas Aktiva Produktif 0,63%. Selama periode tersebut, Kualitas Aktiva Produktif Bank BNI Syariah mengalami naik turun. Dimulai pada tahun 2016, Kualitas Aktiva Produktif dengan 0,009%, 2017 naik dengan 0,48%, 2018 naik dengan 1,03%, 2019 turun dengan 0,86%, kemudian pada tahun 2020 dengan 0,8%.

Bank Syariah Mandiri selama periode 2016-2020 memiliki rata-rata Kualitas Aktiva Produktif 1,07%. Selama periode tersebut, Kualitas Aktiva Produktif pada Bank Syariah Mandiri tidak stabil. Dimulai pada tahun 2016, Kualitas Aktiva Produktif dengan 1,77%, 2017 turun dengan 1,06%, 2018 turun 0,8%, 2019 naik dengan 0,88%, kemudian 2020 kembali turun dengan 0,85%.

Bank Panin Syariah selama periode 2016-2020 memiliki rata-rata Kualitas Aktiva Produktif 0,62%. Selama periode tersebut, Kualitas Aktiva Produktif mengalami naik turun. Dimulai pada tahun 2016, Kualitas Aktiva Produktif 0,63%, 2017 turun dengan 0,46%, 2018 kembali turun 0,42%, 2019 naik dengan 0,87%, kemudian pada 2020 turundengan 0,74%.

5. *Liquidity and sensitivity to market*

Liquidity and sensitivity to market adalah metode untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memenuhi dan memelihara kecukupan kebutuhan likuiditas serta kecukupan manajemen risiko likuiditas.

Adapun indikator yang digunakan dalam melakukan perhitungan *Liquidity and Sensitivity to Market* adalah rasio STM (*Short Term Mismatch*). Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan *Liquidity and sensitivity to market*.

Tabel 4. 9
Hasil perhitungan

Bank	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
Bank Muamalat Indonesia	73,98	94,05	76,59	39,19	44,65	65,69
Bank BRI Syariah	70	68,84	70,5	56,19	27,01	58,51
Bank BNI Syariah	79,53	92,02	56,78	71,70	47,66	69,54
Bank Syariah Mandiri	77,28	123,82	94,69	84,75	70,3	90,17
Bank Panin Syariah	8,26	7,42	7,12	7,11	5,97	7,18

Sumber: Annual Report masing-masing Bank kemudian diolah

Melalui perhitungan yang dilakukan oleh peneliti pada tabel 4.10, mengungkapkan hasil kinerja dari beberapa Bank Umum Syariah. Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020 memiliki rata-rata *Short Term Mismatch* 65,69%. Selama periode tersebut, *Short Term Mismatch* mengalami naik turun. Di mulai dari tahun 2016 diketahui *Short Term Mismatch* 73,98%, 2017 naik menjadi 94,05 %, 2018 turun menjadi 76,59 %, 2019 semakin turun menjadi 39,19% kemudian pada tahun 2020 kembali naik dengan 44,65%.

Bank BRI Syariah selama periode 2016-2020 memiliki rata-rata *Short Term Mismatch* 58,51%. Selama periode tersebut, Kualitas Aktiva Produktif pada Bank BRI Syariah tidak stabil. Dimulai pada tahun 2016 *Short Term Mismatch* dengan 70%, 2017 turun dengan 78,84%, 2018 kembali naik dengan 70,5%, pada tahun 2019 turun dengan 56,19%, kemudian pada tahun 2020 turun dengan 27,01%.

Bank BNI Syariah selama periode 2016-2020 memiliki rata-rata *Short Term Mismatch* 69,54%. Selama periode tersebut, *Short Term Mismatch* Bank BNI Syariah mengalami naik turun. Dimulai pada tahun 2016, *Short Term Mismatch* dengan 79,53%, 2017 naik dengan 92,02%, 2018 turun dengan 56,78%, 2019 naik dengan 71,7%, kemudian pada tahun 2020 kembali turun dengan 47,66%.

Bank Syariah Mandiri selama periode 2016-2020 memiliki rata-rata *Short Term Mismatch* 90,17%. Selama periode tersebut, *Short Term Mismatch* pada Bank Syariah Mandiri tidak stabil. Dimulai pada tahun 2016, *Short Term Mismatch* dengan 77,28%, 2017 naik dengan 123,82%, 2018 turun 94,69%, 2019 turun dengan 84,75%, kemudian 2020 kembali turun dengan 70,3%.

Bank Panin Syariah selama periode 2016-2020 memiliki rata-rata *Short Term Mismatch* 7,18%. Selama periode tersebut, *Short Term Mismatch* mengalami naik turun. Dimulai pada tahun 2016, *Short Term Mismatch* 8,26%, 2017 turun dengan 7,42%, 2018 turun dengan 7,12%, 2019 turun dengan 7,11 %, kemudian pada tahun 2020 dengan 5,97%.

6. *Socio-economic wealth*.

Socio-economic wealth adalah faktor yang keenam dan merupakan “hasil” khususnya pada tingkat kesejahteraan materi. Bentuk dari *Socio-economic wealth*

terdapat pada dana infaq, zakat dan shadaqah serta pendidtribusiannya dalam bentuk *al-qhardul hasan* kepada *indirect partisipant*.

a) Bank Muamalat Indonesia

Pada tahun 2016 Bank Muamalat memperoleh sumber dana zakat dari internal sebesar Rp. 1.862.305 dan eksternal bank sebesar Rp. 11.140.223. Kemudian dana zakat tersebut di salurkan kepada lembaga Baitul Maal Muamalat (BMM) sebesar Rp. 12.630.068, dompet dhuafa sebesar Rp. 186.230 dan BAZNAZ sebesar Rp. 186.230. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari denda sebesar Rp. 44.871 dan pendapat non halal sebesar Rp. 1.258.508 kemudian disalurkan untuk sumbangan sebesar Rp. 1.303.379.

Pada tahun 2017 Bank Muamalat memperoleh sumber dana zakat dari internal sebesar Rp. 2.012.778 dan eksternal bank sebesar Rp. 13.136.720. Kemudian dana zakat tersebut di salurkan kepada lembaga Baitul Maal Muamalat (BMM) sebesar Rp. 14.746.942, dompet dhuafa sebesar Rp. 201.278 dan BAZNAZ sebesar Rp. 201.278. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari denda sebesar Rp. 16.950 dan pendapat non halal sebesar Rp. 864.946 kemudian disalurkan untuk sumbangan sebesar Rp. 881.896.

Pada tahun 2018 Bank Muamalat memperoleh sumber dana zakat dari internal sebesar Rp. 652.889 dan eksternal bank sebesar Rp. 9.933.200. Kemudian dana zakat tersebut di salurkan kepada lembaga Baitul Maal Muamalat (BMM) sebesar Rp. 10.455.511, dompet dhuafa sebesar Rp. 65.289 dan BAZNAZ sebesar Rp. 65.289. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari denda sebesar Rp. 15.932

dan pendapat non halal sebesar Rp. 633.223 kemudian disalurkan untuk sumbangan sebesar Rp. 649.155.

Pada tahun 2019 Bank Muamalat memperoleh sumber dana zakat dari internal sebesar Rp. 1.150.051 dan eksternal bank sebesar Rp. 9.718.735. Kemudian dana zakat tersebut di salurkan kepada lembaga Baitul Maal Muamalat (BMM) sebesar Rp. 10.868.786. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari denda sebesar Rp. 66.194 dan pendapat non halal sebesar Rp. 523.923 kemudian disalurkan untuk sumbangan sebesar Rp. 590.117.

Pada tahun 2020 Bank Muamalat memperoleh sumber dana zakat dari internal sebesar Rp. 408.158 dan eksternal bank sebesar Rp. 9.885.254. Kemudian dana zakat tersebut di salurkan kepada lembaga Baitul Maal Muamalat (BMM) sebesar Rp. 10.293.412. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari pendapat non halal sebesar Rp. 360.556 kemudian disalurkan untuk sumbangan sebesar Rp. 360.556.

b) Bank BRI Syariah

Pada tahun 2016 Bank BRI Syariah memperoleh sumber dana zakat dari internal sebesar Rp. 7.228 .000 dan eksternal bank sebesar Rp. 195.000. Kemudian dana zakat tersebut di salurkan kepada lembaga lain sebesar Rp. 6.998.000. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari infaq dan shadaqah sebesar 602.000 dan denda sebesar Rp. 220.000 serta pendapat non halal sebesar Rp. 129.000 kemudian disalurkan untuk sumbangan sebesar Rp. 783.000.

Pada tahun 2017 Bank Muamalat memperoleh sumber dana zakat dari internal sebesar Rp. 8.599.000 dan eksternal bank sebesar Rp. 240.000. Kemudian

dana zakat tersebut di salurkan kepada lembaga lain sebesar Rp. 8.933.000. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari infaq dan shadaqah sebesar 1.1794.000 dan denda sebesar Rp. 270.000 serta pendapat non halal sebesar Rp. 533.000 kemudian disalurkan untuk sumbangan sebesar Rp. 2.308.000.

Pada tahun 2018 Bank BRI Syariah memperoleh sumber dana zakat dari internal sebesar Rp. 7.030.000 dan eksternal bank sebesar Rp. 162.000. Kemudian dana zakat tersebut di salurkan kepada lembaga lain sebesar Rp. 7.051.000. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari sumbangan atau *hibah* sebesar 4.895.000 dan denda sebesar Rp. 190.000 serta pendapat non halal sebesar Rp. 883.000 kemudian disalurkan untuk sumbangan sebesar Rp. 5.038.000.

Pada tahun 2019 Bank Muamalat memperoleh sumber dana zakat dari internal sebesar Rp.7.028.000 dan eksternal bank sebesar Rp. 168.000. Kemudian dana zakat tersebut di salurkan kepada lembaga lain sebesar Rp. 6.674.000. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari sumbangan atau *hibah* sebesar Rp. 1.003.000 dan denda sebesar Rp. 228.000 serta pendapat non halal sebesar Rp. 1.388.000 kemudian disalurkan untuk sumbangan sebesar Rp. 2.586.000.

Pada tahun 2020 Bank Muamalat memperoleh sumber dana zakat dari internal sebesar Rp. 5.594.000 dan eksternal bank sebesar Rp. 243.000. Kemudian dana zakat tersebut di salurkan kepada lembaga lain sebesar Rp. 8.933.000. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari sumbangan atau *hibah* sebesar 435.000 dan denda sebesar Rp. 146.000 serta pendapat non halal sebesar Rp. 3.875.000 kemudian disalurkan untuk sumbangan sebesar Rp. 3.871.000.

c) Bank BNI Syariah

Pada tahun 2016 Bank BNI Syariah memperoleh sumber dana zakat dari Bank sebesar Rp. 7.701.000 dan dari pihak luar bank sebesar Rp. 8.040.000. Kemudian dana zakat tersebut di salurkan melalui yayasan Hasanah Titik BNI Syariah sebesar Rp. 15.741.000. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari infak dan shadaqah sebesar 665.000 dan pendapat non halal sebesar Rp. 30.000 kemudian disalurkan melalui yayasan Hasanah Titik BNI Syariah sebesar Rp. 665.000.

Pada tahun 2017 Bank BNI Syariah memperoleh sumber dana zakat dari Bank sebesar Rp. 10.245.000 dan pihak luar bank sebesar Rp. 9.054.000. Kemudian dana zakat tersebut di salurkan melalui yayasan Hasanah Titik BNI Syariah sebesar Rp. 18.383.000. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari infaq dan shadaqah sebesar 30.000 dan pendapat non halal sebesar Rp. 1.395.000 kemudian disalurkan melalui yayasan Hasanah Titik BNI Syariah sebesar Rp. 1.425.000.

Pada tahun 2018 Bank BNI Syariah memperoleh sumber dana zakat dari Bank sebesar Rp. 17.757.000 dan eksternal bank sebesar Rp. 10.070.000. Kemudian dana zakat tersebut di salurkan melalui yayasan Hasanah Titik BNI Syariah sebesar Rp. 20.315.000. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari infak dan shadaqah sebesar Rp.356.000 dan pendapat non halal sebesar Rp. 60.000 kemudian disalurkan yayasan Hasanah Titik BNI Syariah sebesar Rp. 416.000.

Pada tahun 2019 Bank BNI Syariah memperoleh sumber dana zakat dari Bank sebesar Rp.20.010.000 dan pihak luar bank sebesar Rp. 11.301.000. Kemudian dana zakat tersebut di salurkan melalui yayasan Hasanah Titik BNI Syariah sebesar Rp. 25.058.000. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari infak

dan shadaqah sebesar Rp. 286.000 dan pendapat non halal sebesar Rp. 893.000 kemudian disalurkan yayasan Hasanah Titik BNI Syariah sebesar Rp. 1.179.000.

Pada tahun 2020 Bank BNI Syariah memperoleh sumber dana zakat dari Bank sebesar Rp. 17.279.000 dan pihak luar bank sebesar Rp. 13.114.000. Kemudian dana zakat tersebut di salurkan melalui yayasan Hasanah Titik BNI Syariah sebesar Rp. 33.124.000. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari infak dan shadaqah sebesar Rp. 261.000 dan pendapat non halal sebesar Rp. 2.203.000 kemudian disalurkan melalui yayasan Hasanah Titik BNI Syariah sebesar Rp. 2.464.000.

d) Bank Syariah Mandiri

Pada tahun 2016 Bank Syariah Mandiri memperoleh sumber dana zakat dari Bank sebesar Rp. 11.146.000 dan zakat dari nasabah dan umum sebesar Rp. 2.967.000 serta zakat dari pegawai bank sebesar 10.478.000. Kemudian dana zakat tersebut di salurkan melalui LAZNAS BSM sebesar Rp. 22.766.000. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari denda sebesar Rp. 40.168.000 dan penerimaan non halal sebesar Rp. 428.000 serta dana sosial lainnya sebesar Rp. 81.000 kemudian disalurkan melalui LAZNAS BSM sebesar Rp. 36.990.000.

Pada tahun 2017 Bank Syariah Mandiri memperoleh sumber dana zakat dari Bank sebesar Rp. 12.489.000 dan zakat dari nasabah dan umum sebesar Rp. 2.658.000 serta zakat dari pegawai bank sebesar 10.882.000. Kemudian dana zakat tersebut di salurkan melalui LAZNAS BSM sebesar Rp. 22.766.000. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari denda sebesar Rp. 49.532.000 dan penerimaan non

halal sebesar Rp. 76.000 serta dana sosial lainnya sebesar Rp. 5.000 kemudian disalurkan melalui LAZNAS BSM sebesar Rp. 21.349.000.

Pada tahun 2018 Bank Syariah Mandiri memperoleh sumber dana zakat dari Bank sebesar Rp. 20.916.000 dan zakat dari nasabah dan umum sebesar Rp. 3.181.000 serta zakat dari pegawai bank sebesar 11.229.000. Kemudian dana zakat tersebut di salurkan melalui LAZNAS BSM sebesar Rp. 27.751.000. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari denda sebesar Rp. 22.809.000 dan penerimaan non halal sebesar Rp. 628.000 serta dana sosial lainnya sebesar Rp. 536.000 kemudian disalurkan melalui LAZNAS BSM sebesar Rp. 85.894.000.

Pada tahun 2019 Bank Syariah Mandiri memperoleh sumber dana zakat dari Bank sebesar Rp. 43.974.000 dan zakat dari nasabah dan umum sebesar Rp. 5.296.000 serta zakat dari pegawai bank sebesar 12.245.000. Kemudian dana zakat tersebut di salurkan melalui LAZNAS BSM sebesar Rp. 36.850.000. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari denda sebesar Rp. 15.667.000 dan penerimaan non halal sebesar Rp. 139.000 serta dana sosial lainnya sebesar Rp. 903.000 kemudian disalurkan melalui LAZNAS BSM sebesar Rp. 61.699.000.

Pada tahun 2020 Bank Syariah Mandiri memperoleh sumber dana zakat dari Bank sebesar Rp. 48.999.000 dan zakat dari nasabah dan umum sebesar Rp. 6.589.000 serta zakat dari pegawai bank sebesar 12.802.000. Kemudian dana zakat tersebut di salurkan melalui LAZNAS BSM sebesar Rp. 66.056.000. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari denda sebesar Rp. 10.687.000 dan penerimaan non halal sebesar Rp. 721.000 serta dana sosial lainnya sebesar Rp. 3.607.000 kemudian disalurkan melalui LAZNAS BSM sebesar Rp. 39.404.000

e) Bank Panin Syariah

Pada tahun 2016 Bank Panin Syariah memperoleh sumber dana zakat dari Bank sebesar Rp. 711.570. Kemudian dana zakat tersebut di salurkan ke lembaga lain sebesar Rp. 1.932.632 dan disalurkan sendiri sebesar 375.181. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari lainnya sebesar Rp. 448.094 kemudian digunakan untuk sumbangan sebesar Rp. 305.000 dan 335.935.

Pada tahun 2017 Bank Panin Syariah memperoleh sumber dana zakat dari Bank sebesar Rp. 711.570. Kemudian dana zakat tersebut di salurkan ke lembaga lain sebesar Rp. 711.570. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari lainnya sebesar Rp. 563.074 kemudian digunakan untuk sumbangan sebesar Rp. 417.825 dan 524.918.

Pada tahun 2018 Bank Panin Syariah hanya memperoleh Pendapatan dari dana kebajikan yang berasal dari lainnya sebesar Rp. 552.142 kemudian digunakan untuk sumbangan sebesar Rp. 223.051 dan lainnya sebesar Rp. 503.500.

Pada tahun 2019 Bank Panin Syariah memperoleh sumber dana zakat dari Bank sebesar Rp. 1.118.945. Kemudian dana zakat tersebut di salurkan ke lembaga lain sebesar Rp. 535.310. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari lainnya sebesar Rp. 842.101 kemudian digunakan untuk sumbangan sebesar Rp. 477.363 dan lainnya sebesar Rp. 258.915.

Pada tahun 2020 Bank Panin Syariah memperoleh sumber dana zakat dari Bank sebesar Rp. 168.450. Kemudian dana zakat tersebut di salurkan ke lembaga lain sebesar Rp. 583.635. Pendapatan dari dana kebajikan berasal dari lainnya sebesar Rp. 671.336 kemudian digunakan untuk sumbangan sebesar Rp. 412.030.

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pengukuran Menggunakan Metode ANGELS

Kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan pengukuran menggunakan metode ANGELS, berikut adalah penjelasannya:

1. Amanah Management

Sisi *amanah management* pada Bank Umum Syariah menunjukkan kategori sehat sebagaimana yang telah dipaparkan diatas yang dapat diakses pada annual report masing-masing bank. Annual report setiap bank menjamin bahwa tata kelola perusahaan dijalankan dengan penuh kehati-hatian dan sesuai dengan standart etika yang berlaku serta diinformasikan secara transparansi dan akuntabilitas yang tinggi.

2. Non Economic Wealth

Berdasarkan pemaparan dan bukti yang diperoleh dari annual report masing-masing bank selama periode 2016-2020, menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah dapat dikategorikan sebagai Bank Syariah yang sehat. Hal ini dapat dibuktikan melalui pelaksanaan CSR terkait ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, dimana setiap Bank Umum Syariah memberikan kesejahteraan kepada karyawan.

3. Give Out

Berdasarkan pemaparan yang telah dijabarkan diatas menjelaskan bahwa Bank Umum Syariah sudah bisa dikatakan sehat. Hal ini berdasarkan

pendistribusian kesejahteraan yang telah dilakukan oleh Bank Umum Syariah yang dapat dilihat melalui *Annual Report* masing-masing Bank Umum Syariah.

4. *Earning, Capital and Asset*

a. *Earning*

Tabel 4. 10
Hasil Kinerja Earning

Bank	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
Bank Muamalat Indonesia	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
Bank BRI Syariah	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
Bank BNI Syariah	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
Bank Syariah Mandiri	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Bank Panin Syariah	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik

Sumber: Annual Report masing-masing bank kemudian diolah

Apabila dilihat dari tabel 4.11 hasil dari perhitungan *Earning* pada Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa Bank Muamalat, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Panin Syariah berpredikat Tidak Baik. Bank Syariah Mandiri berpredikat kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan rata-rata aktiva produktif pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2020 dalam menghasilkan laba kurang baik.

b. *Capital*

Tabel 4. 11
Hasil Kinerja Capital (Penilaian Permodalan)

Bank	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
Bank Muamalat Indonesia	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Bank BRI Syariah	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Bank BNI Syariah	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Bank Syariah Mandiri	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Bank Panin Syariah	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Annual Report masing-masing Bank kemudian data diolah

Jika dilihat dari tabel 4.12 hasil dari perhitungan *Capital* pada Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa seluruh Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel oleh peneliti berpredikat sangat baik. Artinya Bank Umum Syariah mampu memenuhi kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Kecukupan modal masing-masing bank berperan dalam mengefisienkan lalu lintas operasionalnya. Selain itu dengan kecukupan modal bank mampu membuat pembaruan-pembaruan untuk mengembangkan usahanya (Lailiyah, 2016).

Bank BNI Syariah	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Bank Syariah Mandiri	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Bank Panin Syariah	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik

Sumber: Annual Report masing-masing Bank kemudian data diolah

Apabila dilihat dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri berpredikat sangat baik, Bank Panin Syariah berpredikat tidak baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri dalam memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas dan manajemen risiko likuiditas sangat baik. Untuk Bank Panin Syariah yang berpredikat tidak baik agar lebih perhatian terhadap pemenuhan likuiditas perusahaan.

6. *Socio Economic Wealth*

Berdasarkan uraian pemaparan diatas diketahui bahwa Bank Umum Syariah tidak secara langsung mengelola dana zakat, infaq dan shadaqah serta dana kebajikan. Penyaluran dana dilakukan oleh lembaga-lembaga yang bertugas. Hasil analisis diatas membuktikan bahwa Bank Umum Syariah menyalurkan dana zakat dan dana kebajikan sesuai dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Sehingga Bank Umum Syariah sudah menyalurkan dana kepada sektor-sektor yang sesuai dengan syariah.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui rasio *earning, capital, asset quality* dan *liquidity and sensitivity to market* memperoleh urutan daftar

rangking yang dihitung dengan menghitung rata-rata dari keempat indikator. Dalam penelitian diambil 3 urutan terbaik. Berikut tabel hasil urutan rangking Bank Umum Syariah:

Tabel 4. 14
Daftar Urutan Ranking Bank Umum Syariah

Bank	Rata-Rata Kinerja (%)	Rangking
Bank Syariah Mandiri	27,06	1
Bank BNI Syariah	22,475	2
Bank BRI Syariah	20,7975	3

Sumber : Annual report masing-masing Bank kemudian diolah

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berikut ini merupakan kesimpulan Kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan pengukuran menggunakan metode ANGELS dari penelitian yang telah dilakukan, berikut penjelasannya:

1. Perhitungan rasio *Earning* Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri berpredikat kurang baik. Bank Muamalat, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Panin Syariah sama-sama memiliki predikat tidak baik. Rasio *earning* tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri.
2. Perhitungan pada rasio *Capital* mengungkapkan bahwa seluruh Bank Umum Syariah berpredikat sangat baik. Bank Umum Syariah memiliki kecukupan modal dalam menyerap kerugian atau pemenuhan ketentuan kewajiban penyediaan modal. Dengan nilai *capital* tertinggi oleh Bank BRI Syariah.
3. Perhitungan terhadap rasio *asset quality* menunjukkan bahwa Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri memiliki predikat sangat baik. Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Panin Syariah berpredikat Tidak Baik. Nilai KAP tertinggi oleh Bank Syariah Mandiri.
4. Perhitungan rasio *Liquidity and Sensitivity to Market* mengungkapkan bahwa Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri berpredikat sangat baik. Bank Panin Syariah berpredikat tidak baik. Nilai STM tertinggi oleh Bank Syariah Mandiri.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Didalam melakukan penelitian ini, ada beberapa keterbatasan dari penulis yaitu:

1. Penulis hanya menggunakan 5 sampel Bank Umum Syariah dalam melakukan penelitian dari keseluruhan Bank Umum Syariah.
2. Penulis tidak menggunakan AAOIFI Index karena sulitnya pengaksesan data secara utuh.

5.3. Saran-saran

Setelah melakukan dilakukan penelitian ini, terdapat beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Investor

Seluruh Investor diharapkan mampu melihat indikator-indikator ke-syariahan dari Bank Umum Syariah melalui laporan keuangan yang dapat diunduh atau diakses agar harta yang diinvestasikan terjamin.

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengungkap keseluruhan dari semua indikator yang terdapat didalam ANGELS beserta sampel yang digunakan merupakan seluruh BUS yang telah terdaftar di-OJK agar penelitian yang dilakukan lebih mendalam atau detail.

Daftar Pustaka

- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Edisi 3). Salemba Empat.
- Cakhyaneu, A. (2018). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 154–165. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3753>
- Djakaria, A., & Kristianingsih. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pemerintah dan Bank Umum Syariah Swasta Nasional dengan Metode RGEC Periode 2015-2019. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1568–1573.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Indriastuti, M., & Ifada, L. M. (2015). Analisis Sistem Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah. *2nd Conference in Business, Accounting, and Management*, 21, 309–319.
- Irawan, F. (2021). Menggunakan Metode Angels Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Priode Tahun 2018-2020. *Jurnal El-Qist*, 1(2), 22–33.
- Lailiyah, N. (2016). Analisis sistem mengukur kinerja pebankan syariah menggunakan metode Angels : Studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia 2013-2015. 1–65.
- Mukhid, A. (2019). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (S. R. Wahyuningrum (ed.)). CV. Jakad Media Publishing.

- Niswatin, Triyuwono, I., Nurkholis & Kamayanti, A. (2015). Konsep Dasar Penilaian Kinerja Bank Syariah. 1-23
- Nur, R., Niswatin, & Rasuli, L. A. (2018). Analisis Kinerja Perbankan Syariah dengan Metode Angels (Studi pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2017). 1-86
- Oktaviansyah, H. T., Roziq, A., & Sulistiyo, A. B. (2018). ANGELS Rating System for Islamic Banking Industry in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(1), 170–180. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i1.1563>
- Okyanta, H. (2017). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode Ibadah, Muamalah, Amanah, Ihsan (IMAN). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4, 134
- Permatasari, D., & Yulianto, A. R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan : Kemampuan Bank Syariah Dalam Penyaluran Pembiayaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 69–79. <https://doi.org/10.30659/jai.7.1.67-79>
- Prasetyo, L., & Rofiah, K. (2021). The Formulation Of Islamic Bank Performance Based On Contemporary Maqashid Al-Sharia. *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*, 18(2), 319-334
- Rhamadana, R. bima, & Triyonowati. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt . H . M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(7), 1–18.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Rosmanidar, E., Al-Hadi, A. A., & Ahsan, M. (2021). Islamic Banking Performance Measurement: A Conceptual Review Of Two Decades. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 5(1), 16-33

- Said, S., Amiruddin, A. M. A., Asad, A., Rustan, C., & Sofyan, A. S. (2019). Managing with Sharia: Strengthening Sharia Banking Spiritual Literation. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(2), 161–168. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i2.10297>
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH*, 2(2), 278–293.
- Sholikhah, S. N. M. (2020). Prediksi Financial Distress: Perspektif ANGELS. 1-23
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan-23). Alfabeta.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi 2021) (Edisi Revi)*. Press Pekanbaru.
- Triyuwono, I. (2011). ANGELS: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan (TKS) Bank Syari'ah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.18202/jamal.2011.04.7107>
- Wahyu, D. R. (2016). Financing To Deposit Ratio (Fdr) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank Bjb Syariah Cabang Serang). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 19–36. <https://doi.org/10.32678/ije.v7i1.34>
- Wilardjo, S. B. (2005). Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *VALUE ADDED*, 2(1), 1–10. <http://jurnal.unimus.ac.id>

Lampiran 2
Data Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2016-2022

Tabel 6. 1
Data Keuangan Bank Muamalat Indonesia 2016-2020

Akun	2016	2017	2018	2019	2020
NOM	0,20%	0,21%	0,15%	0,04%	0,04%
KPMM	12,74%	13,62%	12,34%	12,42%	15,21%
Cadangan penyesuaian penghapusan aktiva produktif (PPAP)	392.706.357	340.471.366	385.670.463	250.263.155	234.430.778
Giro dan penempatan di BI	5.372.595	7.001.433.998	5.339.428.665	2.505.388.141	2.835.513.916
Giro dan penempatan di bank lain	5.372.595.880	552.751.619	643.637.152	340.053.684	492.968.680
Investasi pada surat berharga	3.831.311.720	3.820.521.866	12.184.953.132	11.332.895.179	12.170.412.237
Piutang Istishna	5.372.595	7.001.433.998	5.339.428.665	2.505.388.141	2.835.513.916
Pinjaman Qard	549.170.103	716.362.124	742.213.416	577.469.748	883.436.562
Pembiayaan Mudharabah	794.219.700	703.554.231	431.872.013	748.496.676	613.557.316
Pembiayaan Musyarakah	20.125.269.223	19.160.884.745	15.856.148.035	14.008.299.777	14.277.575.162
Aset yang diperoleh untuk Ijarah	218.308.920	199.498.587	186.055.214	180.520.428	181.621.075
Kas	891.776.140	792.451.139	776.722.379	764.526.569	732.760.187
Penempatan di BI	5.372.595.880	7.001.433.998	5.339.428.665	2.505.388.141	2.835.513.916
Penempatan di Bank Lain	819.369.859	552.751.619	643.637.152	340.053.684	492.968.680

Utang Lancar	9.575.411.471	8.875.007.943	8.825.410.198	9.211.060.677	9.095.866.670
--------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------

Tabel 6. 2
Data Keuangan Bank BRI Syariah 2016-2020

Akun	2016	2017	2018	2019	2020
NOM	0,63%	-0,12%	-0,27%	2,01%	1,55%
KPMM	19,49%	20,86%	25,26%	26,88%	23,73%
Cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)	131.106	158.925	179.594	242.082	349.419
Giro dan penempatan di BI	3.814.178	4.015.626	5.830.333	4.600.895	1.584.299
Giro dan penempatan di bank lain	453.391	245.821	206.106	302.738	1.844.890
Investasi pada surat berharga	4.706.065	7.411.068	9.098.114	10.268.270	13.039.500
Piutang Istishna	10.506.293	10.461.326	11.374.088	2.700	607
Pinjaman Qard	293.119	524.101	364.360	399.335	311.562
Pembiayaan Mudharabah	1.271.485	840.974	475.300	407.246	307.597
Pembiayaan Musyarakah	5.185.890	5.447.998	7.406.955	11.019.873	14.171.405
Aset yang diperoleh untuk Ijarah	286.181	1.146.920	1.676.682	1.597.231	1.094.012
Kas	318.105	347.997	231.268	262.485	1.126.358
Penempatan di BI	3.814.178	4.015.626	5.830.333	4.600.895	1.584.299
Penempatan di Bank Lain	453.391	245.821	206.106	302.738	1.844.890
Utang Lancar	6.550.555	6.696.155	8.890.882	9.193.648	16.867.001

Tabel 6. 3
Data Keuangan Bank BNI Syariah 2016-2020

Akun	2016	2017	2018	2019	2020
NOM	0,90%	0,71%	%	1,00%	0,62%
KPMM	14,92%	20,14%	19,31%	18,88%	21,36%
Cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)	584.580	84.279	230.590	257.110	264.410
Giro dan penempatan di BI	3.059.796	5.113.797	4.554.393	8.228.726	6.762.346
Giro dan penempatan di bank lain	50.500	325.452	323.753	247.893	600.758
Investasi pada surat berharga	3.924.065	5.170.120	7.435.679	8.349.580	13.565.681
Piutang Istishna	6.041.970.162	3.144	-	-	-
Pinjaman Qard	906.652	1.460.958	1.501.602	1.629.692	1.498.621
Pembiayaan Mudharabah	1.181.607	870.114	933.549	1.560.733	1.497.512
Pembiayaan Musyarakah	2.907.463	4.444.876	7.106.936	9.417.025	8.906.532
Aset yang diperoleh untuk Ijarah	115.745	52.149	344.699	286.519	216.525
Kas	159.912	233.726	275.579	355.843	416.060
Penempatan di BI	3.059.796	5.113.797	4.554.393	8.228.726	6.762.346
Penempatan di Bank Lain	173.072	325.452	325.238	247.893	600.758
Utang Lancar	4.266.031	6.164.668	9.079.149	12.318.789	16.320.810

Tabel 6. 4
Data Keuangan Bank Syariah Mandiri Indonesia 2016-2020

Akun	2016	2017	2018	2019	2020
NOM	0,64%	0,61%	0,96%	1,85%	1,76%
KPMM	14,01%	15,89%	16,26%	16,15%	16,88%
Cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)	457.851	525.550	457.851	612.492	662.488
Giro dan penempatan di BI	13.005	14.391.293	9.658.298	11.010.935	13.181.289
Giro dan penempatan di bank lain	1.551	701.347	1.452.103	2.259.529	6.170.157
Investasi pada surat berharga	6.752.180	10.235.644	17.475.441	21.088.128	22.580.455
Piutang Istishna	6.042	3.144	359	262	-
Pinjaman Qard	1.963.321	2.609.571	4.044.308	6.441.269	7.244.191
Pembiayaan Mudharabah	3.085.615	3.360.363	3.226.605	1.706.416	793.677
Pembiayaan Musyarakah	13.001.058	17.268.075	20.622.671	25.956.876	27.818.239
Aset yang diperoleh untuk Ijarah	907.190	787.769	607.100	367.516	198.923
Kas	1.086.569	1.135.610	1.324.081	1.591.962	1.638.322
Penempatan di BI	13.004.700	14.391.293	9.658.298	11.010.935	13.181.289
Penempatan di Bank Lain	1.550.966	701.347	1.452.103	2.259.529	6.170.157
Utang Lancar	20.241.481	13.106.247	13.132.417	17.537.068	29.858.462

Tabel 6. 5
Data Keuangan Bank Panin Syariah 2016-2020

Akun	2016	2017	2018	2019	2020
NOM	0,05%	-11,57%	0,05%	0,22%	0,05%
KPMM	18,17%	11,51%	23,15%	14,46%	31,43%
Cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)	-	-	275.559	265.113	254.467
Giro dan penempatan di BI	10.248.678	1.207.274.871	1.330.638.485	9.013.643	2.380.915
Giro dan penempatan di bank lain	1.335.943	795.549	2.404.123	848.558	2.037.909
Investasi pada surat berharga	1.060.246.795	1.025.097	686.926	458.495	560.337
Piutang Istishna	-	-	-	-	-
Pinjaman Qard	360.063				
Pembiayaan Mudharabah	586.840.034	526.801.986	210.003	358.866	310.818.674
Pembiayaan Musyarakah	4.655.729.873	4.480.129.740	5.465.099	7.602.034	7.678.292.146
Aset yang diperoleh untuk Ijarah	-	-	-	62.114	397.720.593
Kas	1.433.984	1.169.008	1.193.578	1.338.683	18.198.389
Penempatan di BI	10.248.678	10.496.182	9.198.773	9.013.643	1.145.019
Penempatan di Bank Lain	1.335.943	920.166	828.684	848.558	14.442.272

Utang Lancar	157.543.068	169.717.955	157.613.700	157.613.700	565.618.159
--------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------

Lampiran 3

Pengecekan Plagiasi



Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Alia Lely Dwi Fitriyani

Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 5 April 2000

Agama : Islam

Alamat KTP : Betahwalang, Bonang, Demak

Alamat Email : alialelydwifitriyani@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

MI Miftahul Falah	2006-2012
MTs Takhassus Al-Qur'an	2012-2015
MA Takhassus Al-Qur'an	2015-2018
Universitas Islam Negeri Surakarta	2018-2022